

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA SANTRI MELALUI PEMBELAJARAN  
KITAB *NURUL YAQIN* DI PESANTREN BAITUL IZZAH  
KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA SANTRI MELALUI PEMBELAJARAN  
KITAB *NURUL YAQIN* DI PESANTREN BAITUL IZZAH  
KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Qonita

NIM : 2120212

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin* di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang.

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 22 Mei 2024

Yang menyatakan



**Nurul Qonita**  
**NIM. 2120212**

**Muhammad Mufid, M.Pd.I**  
Kwayangan 004/001  
Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan

### **NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdri. Nurul Qonita

Kepada  
Yth. Dekan FTIK  
UIN K.H. Abdurrahman Wahid  
c/q. Ketua Program Studi PAI  
di  
PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : NURUL QONITA

NIM : 2120212

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)


Judul : PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA SANTRI MELALUI PEMBELAJARAN KITAB  
NURUL YAQIN DI PESANTREN BAITUL IZZAH  
KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG

Dengan ini mohon agar Skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 22 Mei 2024

**Pembimbing,**

  
**Muhammad Mufid, M.Pd.I.**  
**NIP. 19870316 201903 1 005**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161  
Website: [fik.uingusdur.ac.id](http://fik.uingusdur.ac.id) email: [fik@uingusdur.ac.id](mailto:fik@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **Nurul Qonita**  
NIM : **2120212**  
Program Studi: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Judul Skripsi : **PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA SANTRI MELALUI PEMBELAJARAN KITAB  
NURUL YAQIN PADA SANTRI DI PESANTREN BAITUL  
IZZAH KECAMATAN COMAL KABUPATEN  
PEMALANG**


Telah diujikan pada hari Kamis, 30 Mei 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.).

Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II

  
**Prof. Dr. H. Mublisin, M.Ag.**  
NIP. 19700706 199803 1 001

  
**Diah Puspitaningrum, M.Pd.**  
NIP. 19950206 202203 2 001

Pekalongan, 10 Juni 2024

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

  
**Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.**  
NIP. 19730112 200003 1 001

## PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah, tiada henti ucapkan rasa syukur kepada Allah Swt atas beribu limpahan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw selaku manusia pilihan yang sempurna dengan uswatun khasanahnya, keluarga, sahabat, pengikutnya yang senantiasa istiqomah hingga yaumul akhir serta kaumnya yang tegak di jalan dakwah-Nya. Dengan adanya dukungan yang telah memberikan doa tulus serta tak lupa memberikan semangat, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Allah Swt dengan kehendak-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Muhamad Ridwan dan Ibu Susanti yang telah merawat, mendidik dengan penuh kasih sayang serta senantiasa selalu bekerja keras dan mendo'akan anak-anaknya.
3. Ketiga saudaraku, Muhammad Naufal Al-Firdaus, Muhammad Rohul Kamal Al-Munif dan Muhammad Azka Irfandi yang selalu memberikan doa dan support sistem terbaik dalam episode kehidupan serta selalu mendukung untuk melanjutkan pendidikan tingkat tinggi tentunya berbasis agama dan terimakasih sudah menjadi adik yang baik.
4. Pembimbing skripsi saya Bapak Muhammad Mufid M.Pd.I yang telah memberikan waktu dengan kesabaran dan keikhlasannya telah membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Izzah Abah Yai Chassan Chayyi dan Ibu Nyai Lailatul Izzah serta ustadz/ustadzah dan santriwati Pondok Pesantren Baitul Izzah yang telah membantu penelitian ini dengan baik sehingga skripsi ini selesai.
6. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan segenap civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.

7. Kedua sahabat saya, Laila Kholisa Azzahra dan Lu'luk Febriani yang menemani proses penulisan skripsi ini dan tidak ada hentinya memberikan dukungan semangat dalam menggapai cita-cita kepada penulis.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien yaitu Abah KH. Aby Abdillah dan Umi Nyai Hj Tutik Alawiyah Al-Hafidzah yang senantiasa memberikan do'a restu, dukungan serta selalu memberikan motivasi kehidupan yang lebih baik kepada penulis.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien dan sahabat-sahabat angkatan 2020 (Lu'luk, Fitri, Ipeh, Sofi, Miftah, Dhieka, Rifqoh, Diana, Ana, Rifda, Erza, Lila, Dinda, Ila, Uma) yang tidak ada hentinya memberikan dukungan semangat dalam menggapai cita-cita.
10. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memberikan doa baik semoga kemudahan selalu menyertai setiap langkah.



## MOTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami' no: 3289).





## ABSTRAK

Qonita Nurul. 2120212. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin* di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya.

**Kata Kunci:** penanaman, pendidikan karakter, pembelajaran kitab *Nurul Yaqin*

Latar belakang penelitian ini terdiri dari tiga poin. Pertama, bahwa sekarang banyak kasus kemerosotan akhlak terutama pada anak contohnya seperti pembulian, padahal para generasi muda merupakan penerus bangsa dimasa depan. Kedua setelah peneliti meneliti lapangan secara langsung, peneliti menemukan bahwa santri Pondok Pesantren Baitul Izzah memiliki karakter dan sifat berbeda-beda, ada yang baik namun ada juga yang kurang baik. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan lingkungan tempat santri berasal. Ketiga, di Pondok Pesantren Baitul Izzah ini dilakukan penanaman karakter dengan metode pembiasaan kegiatan sehari-hari yang baik dan melalui pelajaran kitab-kitab klasik sebagai sumber teorinya salah satunya pelajaran kitab *Nurul Yaqin* yang banyak mengandung nilai karakter yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW sebagai panutan umat islam.

Adapun rumusan masalah pada skripsi ini yaitu: 1. Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Santri di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya? 2. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya Melalui Pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin*? 3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin* di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya?.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Obyek yang diteliti yakni pengasuh pondok pesantren, ustadz pengajar Kitab *Nurul Yaqin* dan tiga orang santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter santri Baitul Izzah sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran kitab *Nurul Yaqin* terdapat beberapa perbedaan, perubahan karakter santri setelah belajar kitab *Nurul Yaqin* yaitu pertama dengan adanya pembiasaan kegiatan yang bermanfaat dipondok dan contoh perilaku yang baik dari pengasuh, ustadz/ustadzah maupun santri lainnya menjadikan santri termotivasi memperbaiki akhlaknya dengan meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW. Walaupun masih ada sebagian santri yang belum menerapkan sebagian nilai karakter yang diajarkan. Kedua dengan menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai *role model* santri menerapkannya karakter beliau dikehidupan sehari-hari, dan banyak perubahan sikap santri kearah positif salah satunya santri menjadi lebih disiplin, mandiri, jujur dan bertanggung jawab. Ketiga faktor pendukung yang penulis dapat di lapangan berdasarkan observasi dan wawancara antara lain: Adanya tenaga pengajar/ustadz yang kompeten, pelaksanaan pembelajaran secara rutin, adanya evaluasi akhir pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya ialah mengantuk dan sulitnya konsentrasi.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah robbil'alamin*, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah Swt. Berkat Rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SANTRI MELALUI PEMBELAJARAN KITAB *NURUL YAQIN* DI PESANTREN BAITUL IZZAH KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.


Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik bersifat material maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus dan ikhlas penulis sampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Muhammad Mufid M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukkan yang berharga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Muhammad Isa Anshory M.Ag. selaku dosen wali studi yang telah memberikan nasihat serta motivasinya.
6. Abah Yai Chassan Chayyi Al-Hafidz, selaku pengasuh Pondok Pesantren Baitul Izzah Comal Pemalang yang telah memberi izin penulis melakukan penelitian di tempat beliau.
7. Ustadz Arif Maulana, selaku pengampu kitab *Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Baitul Izzah Comal Pemalang yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu beserta keluarga tersayang yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan do'anya kepada penulis.
9. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca semua. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan. Aamiin yarobbal'amin.

Pekalongan, 22 Mei 2024



**NURUL QONITA**  
**NIM. 2120212**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Metode Penelitian .....	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	7
2. Jenis Data .....	8
3. Jenis Data .....	9
3. Teknik Pengumpulan Data .....	9
4. Teknik Analisis Data .....	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	15
A. Deskripsi Teori .....	15
1. Tinjauan Tentang Penanaman .....	15
2. Tinjauan Tentang Nilai .....	15
3. Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter .....	20
4. Pembelajaran Kitab <i>Nurul Yaqin</i> .....	38
5. Substansi Kitab <i>Nurul Yaqin</i> .....	39
6. Pendapat Para Tokoh Tentang Kitab <i>Nurul Yaqin</i> .....	41
B. Penelitian Relevan .....	41
C. Kerangka Berpikir .....	48
<b>BAB III HASIL PENELITIAN</b> .....	50
A. Profil Pondok Pesantren Baitul Izzah Comal Pemalang .....	50
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren .....	50
2. Pengurus Pondok Pesantren Baitul Izzah Comal, Kabupaten Pemalang .....	51
3. Data Tenaga Pengajar dan dewan Asatidz Pondok Pesantren Baitul Izzah Comal, Kabupaten Pemalang .....	52
4. Program Unggulan Pondok Pesantren Baitul Izzah Comal, Kabupaten Pemalang .....	53

5. Jadwal Pembelajaran atau Kegiatan yang Diselenggarakan Pondok Pesantren Baitul Izzah .....	53
B. Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Santri di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang.....	54
C. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Melalui Pembelajaran Kitab <i>Nurul Yaqin</i> .....	69
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Santri Melalui Pembelajaran Kitab <i>Nurul Yaqin</i> di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang.....	75
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN</b> .....	81
A. Analisis Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Santri di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang.	82
B. Analisis Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Melalui Pembelajaran Kitab <i>Nurul Yaqin</i> .....	88
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Santri Melalui Pembelajaran Kitab <i>Nurul Yaqin</i> di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang.....	92
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	95
A. Simpulan.....	95
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Originalitas .....	46
Tabel 3.1 Data Tenaga Pengajar dan dewan Asatidz Pondok Pesantren Baitul Izzah Comal, Kabupaten Pemalang .....	52
Tabel 3.2 Program Unggulan Pondok Pesantren Baitul Izzah Comal, Kabupaten Pemalang .....	53
Tabel 3.3 Jadwal Pembelajaran atau Kegiatan yang Diselenggarakan Pondok Pesantren Baitul Izzah .....	53



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Nilai merupakan suatu acuan bagi seseorang dalam melakukan atau menghindari suatu tindakan yang dianggap pantas atau tidak untuk dikerjakan, jadi setiap tindakan yang dikerjakan pasti masuk dalam salah satu nilai yang ada, seseorang dalam melakukan tindakan biasanya didasari dengan nilai yang ada agar dapat mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter sendiri merupakan upaya bangsa dalam mempersiapkan generasi muda yang tanggap dalam menghadapi perubahan zaman. Konotasinya dihubungkan dengan moral, akhlak, etika dan perilaku yang berkekuatan positif.<sup>2</sup> Untuk menanggulangi dampak negatif perubahan zaman terhadap moral generasi saat ini dan seterusnya perlu adanya penerapan nilai-nilai karakter, dimulai dari lingkup keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini, lingkungan pendidikan sangat berpengaruh terhadap karakter seseorang, maka dari itu diharapkan anak memiliki lingkungan pendidikan yang baik, karena saat ini banyak anak yang

---

<sup>1</sup> Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Mohammad Fajar Sodik Fadli, "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri", (*Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, No. 1, VII, 2019), hlm. 5

<sup>2</sup> Abdul Haris, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", (*Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, IX, 2017) hlm. 66.

<sup>3</sup> Badrus Zaman. "Urgensi Pendidikan Karakter yang Sesuai dengan Falsafah Bangsa Indonesia", (*Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, No.1, II, 2019) hlm.16.

pintar dalam kecerdasan akademiknya namun kurang dalam pendidikan karakternya yang menyebabkan kemerosotan akhlak generasi penerus bangsa.<sup>4</sup>

Banyak contoh kasus dari kemerosotan akhlak generasi penerus bangsa seperti kasus hamilnya ratusan siswa di Ponorogo,<sup>5</sup> kasus pembunuhan bocah 11 tahun oleh remaja di Makassar,<sup>6</sup> kasus siswa SMK membacok teman sekelasnya karena kerap diejek bau badan di Palembang dan masih banyak kasus-kasus lainnya.<sup>7</sup> Hal tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan teknologi, kurangnya pengawasan orang tua, dan salah memilih *role model*.<sup>8</sup> *Role model* merupakan seorang atau sekelompok orang yang dijadikan panutan, baik cara bicara, gaya hidup, sifat, maupun karakternya. Jika salah dalam *role model* dapat berdampak pada karakter atau kepribadian seseorang, karena biasanya seseorang memilih *role model* untuk menjadi acuan kehidupannya. Salah satu tokoh yang dapat kita jadikan *role model* adalah Nabi Muhammad SAW, beliau merupakan Nabi umat Islam yang diciptakan untuk menjadi suri tauladan bagi seluruh makhluk dimuka bumi ini.<sup>9</sup> Sedangkan generasi saat ini banyak yang tidak mengenal siapa itu Nabi Muhammad SAW,

<sup>4</sup> Saiful Amri, dkk, "Studi Analisis Pendidikan Karakter Perspektif Syech Muhammad Khudhari Bek dalam Kitab Khulashah *Nurul Yaqin*", (*Innovative Education Journal*, No. 2, II, 2020) hlm.78.

<sup>5</sup> Isnatin Ulfah, "Ratusan Siswa di Ponorogo Hamil di Luar Nikah, Benarkah? Mari Cek Faktanya!!". *PSGA IAIN Ponorogo*, Senin 16 Januari 2023.

<sup>6</sup> Hendra, "*Kronologi Pembunuhan Bocah 11 Tahun di Makassar Oleh 2 Remaja, Kepala Korban Dibenturkan ke Tembok*", *Kompas.com*, 10 Januari 2023.

<sup>7</sup> Farah Nabilla, "Miris Anal SMK Tusuk Teman Gegara Diejek Bau, Ini Deretan Kasus Pembunuhan Berawal dari Bullyin", Minggu 12 Februari 2023.

<sup>8</sup> Anis Yuli Astuti, "Analisa Faktor-faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja Dalam Perspektif Islam didesa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur", *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Lampung, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), hal. 53

<sup>9</sup> Shofiah Nurul Huda, Fira Afrina, "Rasulullah sebagai Role Model Bagi Pendidik", (*Journal of Islamic Education*, NO.1, I, 2020) hlm.73-74.



mereka hanya tau bahwa beliau Nabi umat islam, namun mereka tidak mengetahui bagaimana karakter beliau dalam kehidupan kesehariannya.

Dalam kesehariannya Nabi Muhammad SAW selalu menerapkan sifat-sifat yang seharusnya dapat ditiru oleh generasi saat ini, beberapa sifat beliau yaitu Sidiq, Amanah, Tabligh dan Fatonah serta masih banyak lagi sifat dari Nabi Muhammad SAW yang dapat diteladani. Diharapkan dengan menerapkan sifat-sifat ini dapat menciptakan generasi yang berkarakter baik.

Salah satu lembaga pendidikan yang eksis dalam membina pendidikan karakter adalah pondok pesantren.<sup>10</sup> Di pondok pesantren sendiri selain belajar keilmuan para santri juga diajarkan tentang adab. Cara pembelajarannya melalui kajian kitab-kitab karangan para ulama yang diajarkan oleh Ustadz/Ustadzah dan menjadi landasan peningkatan karakter moral sekaligus akhlak pada santri, maupun dengan cara mencontohkan adab yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kitab khulasoh *Nurul Yaqin* merupakan kitab klasik yang umum diajarkan dikalangan pesantren. Kitab ini sendiri merupakan karangan Syekh Umar Abdul Jabbar yang berisikan peristiwa sejarah yang dilalui oleh Nabi Muhammad SAW. Banyak pelajaran yang dapat kita ambil dari peristiwa yang telah dilalui beliau, salah satunya adalah begitu mulianya akhlak beliau dan dengan adanya pelajaran kitab *Nurul Yaqin* menjadikan santri lebih mengenal serta terinspirasi untuk mencontoh sikap nabi Muhammad SAW.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Imam Syafe'i. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter". (*Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, VII, 2017) hlm.62.

<sup>11</sup> Ema, Santri Pondok Pesantren Baitul Izzah, Wawancara Pribadi, Comal, 25 Februari 2023.

Jadi yang mendasari peneliti penelitian tentang kitab *Nurul Yaqin* karena kitab ini memiliki bahasa yang mudah dipahami dan berisi cerita-cerita perjalanan hidup Rasulullah yang menarik yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

Santri di Pondok Pesantren Baitul Izzah mayoritas adalah anak-anak usia MTs dan MA yang masih perlu bimbingan dalam pembentukan karakternya. Karena biasanya pada usia tersebut anak akan mulai mencari jati dirinya, sehingga perlu adanya bimbingan agar mereka memiliki karakter yang baik. Karakter yang paling baik adalah karakter dari Nabi Muhammad SAW maka diharapkan dengan menggunakan kitab ini santri dapat meneladani karakter Nabi Muhammad SAW dari sejarah yang telah dilalui beliau. Oleh sebab itu peneliti memilih kitab ini sebagai pedoman nilai karakter yang dapat diajarkan kepada para santri.

Berdasarkan obsesi dan wawancara dengan santri tersebut peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian lebih dalam tentang pendidikan karakter dengan mengangkat judul **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin* di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang**

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang diatas peneliti mempunyai rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Santri di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang?

2. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Melintang Melalui Pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin*?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin* di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti merumuskan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Santri di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang.
2. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Melalui Pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin*.
3. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin* di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang.

### **D. Kegunaan penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan wawasan dan keilmuan terutama tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Nurul Yaqin* pada pondok pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang.
- b. Sebagai referensi dan informasi tambahan bagi para santri, mahasiswa dan semua pihak yang membutuhkan

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pondok Pesantren

Dalam penelitian ini, diharapkan Pondok Pesantren Batul Izzah, menjadi pondok pesantren penghasil santri yang mempunyai pendidikan karakter yang baik.

### b. Bagi Ustadz/Ustadzah

Dalam penelitian ini diharapkan Ustadz/Ustadzah dapat menjadi panutan dan pandai dalam menyampaikan materi dengan cara yang kreatif dan mudah difahami.

### c. Bagi Santri

Dalam penelitian ini, diharapkan santri dapat mengetahui karakter yang baik melalui pembelajaran tentang sejarah perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### d. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, diharapkan penelitian menambah wawasan tentang sejarah perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW dan meneladani serta menerapkan karakter beliau dalam kehidupan sehari-hari

### E. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum adalah cara mendapatkan data secara ilmiah guna mencapai tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>12</sup>

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang difokuskan penelitian lapangan.<sup>13</sup> Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai pendekatan kualitatif karena data yang terkumpul diperoleh secara deskriptif dan tidak berbentuk angka-angka dikarenakan objek yang digunakan adalah pengamatan terhadap Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin* di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang

##### b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Di Indonesia pada awal dekade abad ke-20 para antropolog dan sosiolog menggunakan penelitian kualitatif untuk pertama kalinya digunakan sebagai metode penyelidikan. Pada penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode

<sup>12</sup> Muhammad Ramdan, *Metode Penelitian*, (Surabaya, Cipta Media Nusantara, 2021) hal. 1

<sup>13</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm. 84.

observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>14</sup> Maka peneliti memberikan gambaran bagaimana peran Pondok Pesantren Baitul Izzah Comal Pemalang Dalam Mengajar Santrinya dalam menanamkan pendidikan karakter pada kehidupan sehari-hari menggunakan pendekatan kualitatif.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Penelitian diperoleh dari sumber yang menghasilkan data yang diperoleh langsung dari sumbernya.<sup>15</sup> Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu agar memperoleh data primer. Sumber data primer diambil dari pengasuh, ustadz, ustadzah, dan beberapa santri pondok pesantren Baitul Izzah Comal Kabupaten Pemalang.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan pendukung dari sumber data primer yang dapat berupa referensi tambahan dari buku maupun sejenis bahan bacaan lain dan jenis data seperti ini dapat dinamakan data sekunder. Ada beberapa jenis referensi yang dapat digunakan sebagai data tambahan yaitu berupa buku bacaan, majalah, dan ensiklopedia. Peneliti mengambil sumber data sekunder dari pengurus pondok pesantren, dokumen-dokumen pondok pesantren Baitul Izzah, serta referensi dari buku-buku yang sesuai dengan penelitian yang peneliti ambil.

---

<sup>14</sup>Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling", (*Quanta*, No. 2, II, 2018) hal.86.

<sup>15</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian...*, hlm. 84.

Dengan melalui tahapan-tahapan yang ada kemudian data dipilih yang sesuai dengan rumusan masalah. Dan data dianalisis sehingga menemukan jawaban atau kesimpulan dari permasalahan penelitian.

### 3. Jenis Data

#### a. Jenis data primer

Jenis data primer adalah sumber data internal yang secara langsung didapatkan dengan cara melaksanakan observasi. Observasi sendiri dapat diartikan sebagai pengamatan secara langsung.

#### b. Jenis data sekunder

Jenis data sekunder adalah sumber data eksternal yang diperoleh dari referensi luar biasanya berupa jurnal, artikel dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan sebagai cara melengkapi pembuktian masalah yang ada ketika penelitian. Penulis menggunakan metode data:

#### a. Wawancara

Teknik wawancara dapat diartikan sebagai pertukaran informasi dari dua pihak atau lebih. Dalam mengambil data maupun informasi dengan teknik ini agar dapat mengambil keputusan dari data-data yang diperoleh diperlukan waktu pelaksanaan yang tepat. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter

---

<sup>16</sup> Yani Sukriah Siregar, dkk. "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan", (*Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, No.1, II, 2022), hlm. 72

melalui pembelajaran kitab *Nurul Yaqin* di pesantren Baitul Izzah Comal Kabupaten Pematang.

Dalam Teknik ini yang menjadi narasumber adalah:

- 1) Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Izzah
- 2) Ustadz atau Ustadzah
- 3) Santri

b. Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi dilakukan guna mengamati dan melihat secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti dapat mengumpulkan dan mencatat data yang dibutuhkan sesuai penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan kepada santri yang sudah belajar kitab *Nurul Yaqin*, tentang situasi umum pondok pesantren dan data tentang penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran kitab *Nurul Yaqin* dalam menanamkan pendidikan karakter pada santri pondok pesantren Baitul Izzah Comal Kabupaten Pematang.

c. Dokumentasi

Dalam Teknik ini cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu melalui mengkaji berkas-berkas tulisan, gambar, maupun alat elektronik.

Teknik dokumentasi ini digunakan guna memperoleh data tentang profil dari pondok pesantren, latar belakang berdirinya pondok pesantren, visi dan misi pondok pesantren, pengasuh pondok pesantren dan ustadz/ustadzah pondok pesantren, struktur kepengurusan pondok



pesantren, peraturan dan tata tertib pondok pesantren, sarana dan prasarana pondok pesantren, kegiatan pondok pesantren, serta jumlah dan keadaan santri Pondok Pesantren Baitul Izzah.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan pengumpulan data hingga penulisan laporan yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian. Di dalam penelitian kualitatif sendiri kegiatan pengumpulan data dan analisis data dilaksanakan secara bersamaan oleh peneliti selama penelitian berlangsung maka data akan dianalisis terus menerus.<sup>17</sup> Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan teknik analisis data pada metode kualitatif.

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan catatan-catatan data kasar yang ada di lapangan yang diproses dengan cara dipilih, diringkas, dan ditransformasikan. Seperti reduksi yang berlanjut saat penelitian kualitatif berlangsung. Dan akan dilaksanakan tahapan lebih lanjut seperti menulis memo, membuat partisi dan membuat ringkasan saat pengumpulan data ketika reduksi data. Proses transformasi ini akan terus berlanjut hingga laporan akhir yang disiapkan setelah penelitian lapangan sudah lengkap. Proses itu akan menghasilkan informasi tentang pelaksanaan penanaman

---

<sup>17</sup> Umarti, Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan" ....., hlm. 115.

nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Nurul Yaqin* dipesantren Baitul Izzah Comal Kabupaten Pematang.

b. Penyajian Data

Penelitian kualitatif menyajikan data yang dilaksanakan dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori, uraian singkat dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, penelitian kualitatif menggunakan teks naratif dalam menyajikan data. Selain menggunakan teks naratif Miles dan Huberman juga berpendapat matriks, grafik, bagan dan jaringan juga merupakan bentuk yang digunakan dalam penyajian data.

Data yang telah diperoleh disesuaikan berdasarkan kategori dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Nurul Yaqin* dipesantren Baitul Izzah Comal Kabupaten Pematang.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, diperlukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data jika tidak ada bukti kuat maka dapat berubah karena kesimpulan pertama masih sementara. Namun, jika telah ditemukan bukti yang kuat yang konsisten serta valid maka kesimpulan awal dapat dikatakan kesimpulan yang kredibel atau meyakinkan. Tahap akhir yaitu verifikasi, tahap ini sangat penting karena bertujuan agar mendapat kesimpulan yang jelas dan sistematis. Dalam tahap ini kesimpulan yang diambil peneliti yaitu mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Nurul Yaqin* dipesantren Baitul Izzah Comal Kabupaten Pematang.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan penjelasan yang jelas pada penulisan skripsi ini, perlu rincian bahwa skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan) yang meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan, dan daftar pustaka.

Bab II (Landasan Teori) yang meliputi: Landasan teoritis, 1) deskripsi teori tentang nilai, deskripsi teori tentang pendidikan karakter, deskripsi teori tentang pembelajaran kitab *Nurul Yaqin*. 2) penelitian yang relevan. 3) kerangka berpikir.

Bab III (Hasil Penelitian) yang diperoleh meliputi: Sub bab pertama Profil dari lembaga tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Baitul Izzah Comal Kabupaten Pemalang. Sub bab kedua tentang Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Santri di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. Sub bab ketiga tentang Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang Melalui Pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin*. Sub bab keempat faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Nurul Yaqin* di pesantren Baitul Izzah Comal Kabupaten Pemalang.

Bab IV (Analisis Hasil Penelitian) pada analisis hasil penelitian terdapat analisis data yang lebih terperinci dari data hasil penelitian, yang meliputi: Analisis hasil penelitian tentang Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Santri di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang, analisis hasil

penelitian tentang pemanfaatan Kitab *Nurul Yaqin* dalam penerapan nilai-nilai Pendidikan karakter di pesantren Baitul Izzah Comal Kabupaten Pematang, dan analisis faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Nurul Yaqin* di pesantren Baitul Izzah Comal Kabupaten Pematang

Bab V (Kesimpulan dan Saran) terdapat kesimpulan atau jawaban dari masalah yang terdapat dalam rumusan masalah yang dikemukakan, serta terdapat saran atau rekomendasi baik untuk peneliti selanjutnya maupun masyarakat umum.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori.

##### 1. Tinjauan Tentang Penanaman

###### a. Pengertian Penanaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penanaman memiliki arti cara, proses, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.<sup>18</sup> Maka penanaman dapat diartikan sebagai upaya menanamkan sesuatu. Menurut Deni Damayanti, penanaman adalah suatu tahap pembentukan kebiasaan dengan ditanamkannya nilai-nilai kebaikan. Jadi peserta didik dibiasakan berbuat kebaikan. Dan untuk membiasakannya sangat diperlukan aspek keteladanan. Agar peserta didik memahami apa yang telah diajarkan perlu dilakukannya pengulangan terhadap nilai-nilai yang ada agar dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

##### 2. Tinjauan Tentang Nilai

###### a. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari Bahasa Inggris “*Value*” dan Bahasa Latin “*Valere*” yang mempunyai arti berguna, berlaku, berdaya dan kuat. Menurut KBBI Nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Menurut KBBI Kontemporer Nilai juga dapat

---

<sup>18</sup> Evita Sari, “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan Siswa Kelas 3 MI Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung”, *Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hal.23

<sup>19</sup> Samsul Arifin, “Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus Di SD Negeri 3 Gondanglegi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018”, (*Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies, No.1, 1, 2018*), hlm.47

diartikan sebagai kadar, sedikit banyaknya isi atau kualitas. Nilai menurut gagasan atau konsep tentang pemikiran seseorang yang dirasa penting dalam hidupnya. Melalui nilai seseorang dapat menentukan gagasan dan mengetahui cara bertingkah laku yang dianggap baik maupun buruk. Selain itu nilai merupakan patokan dalam menentukan sesuatu itu dianggap baik maupun buruk, tercela atau terpuji, berguna atau sia-sia.<sup>20</sup>

Nilai Menurut Muhmidayeli merupakan suatu gambaran yang indah, menajutkan, mempesona, dan membuat bahagia serta senang dan menjadikan seseorang ingin memiliki sesuatu tersebut. Adapun arti kata nilai menurut Rohmat Mulyana yaitu suatu rujukan dalam menentukan suatu pilihan menurut keyakinan.<sup>21</sup> Menurut Ngalim Purwanto dan Qiqi Yulianti adat istiadat, agama, kepercayaan dan etika dapat mempengaruhi nilai yang ada pada diri seseorang.<sup>22</sup>

Menurut Louis O Kattsoff Membedakan nilai dalam dua macam, yaitu nilai intrinsik dan nilai instrumental. Nilai intrinsik adalah nilai yang sejak semula sudah bernilai, sedangkan nilai instrumental adalah nilai dari segala sesuatu karena dapat dipakai sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Sebagai contoh pisau akan bernilai apabila dapat memotong dan mengiris sesuatu dengan baik. Menurut Max Scheler mengelompokkan nilai atas 4 macam yaitu nilai kenikmatan (rasa enak, nikmat dan senang), nilai

---

<sup>20</sup> Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan", (*Jurnal PAI*, NO. 1, III, 2020) hlm. 2-3

<sup>21</sup> Ade Imelda Frimayanti, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM", (*Jurnal Pendidikan Islam*, No. II, VIII, 2017) hlm. 230

<sup>22</sup> Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan"

kehidupan (kesehatan, kesegaran jasmaniah), nilai kejiwaan (kebenaran dan keindahan) dan nilai kerohanian yaitu kesucian. Sedangkan menurut Walter G. Everet menggolongkan nilai lebih rinci lagi yaitu nilai ekonomis, nilai jasmaniah, nilai hiburan, nilai sosial, nilai watak, nilai estetika, nilai intelektual dan nilai keagamaan.<sup>23</sup>

### **b. Tujuan Nilai**

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan dipergunakan sebagai standar, pedoman, pegangan atau landasan seseorang dalam melakukan sesuatu sebagai tolak ukur dalam menjalankan suatu hal dan menjadi tolak ukur terhadap sesuatu yang telah dilakukan atau dikerjakan. Sesuatu yang mempunyai nilai menandakan bahwa sesuatu tersebut berharga atau berguna untuk kehidupan manusia. Nilai juga mempunyai tujuan untuk membentuk manusia yang memiliki karakter yang sesuai dengan aturan dan kebiasaan yang ada.<sup>24</sup>

### **c. Fungsi Nilai**

Nilai mempunyai beberapa fungsi sebagai standar serta dasar pembentukan konflik dan pembuatan keputusan, dasar perwujudan diri dan menjadi dasar motivasi penyesuaian diri. Nilai juga merupakan sesuatu yang abstrak yang memiliki beberapa fungsi yang dapat kita cermati, diantaranya yaitu :

---

<sup>23</sup> M. Syahnan Harahap, "ARTI PENTING NILAI BAGI MANUSIA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT (Suatu Kajian Dari Filsafat Hukum), (*Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, No. 1, VI, 2015) hlm. 31

<sup>24</sup> Mochammad Syaepul Bahtiar, dkk. "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam Kitab Khulashoh Nurul Yaqin", (*Jurnal Ilmu Islam*, 2021), Vol.5, No. 2, hlm. 264-265

- 1) Nilai memberikan tujuan atau arah (*goals of purpose*) kemana kehidupan ini harus menuju, harus diarahkan atau harus dikembangkan.
- 2) Nilai memberi aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal positif, baik dan berguna bagi kehidupan.
- 3) Nilai mengarahkan seseorang agar bertingkah laku (*attitudes*) atau bersikap sesuai moralitas masyarakat, jadi dapat dikatakan nilai itu memberi acuan atau pedoman kepada seseorang bagaimana seharusnya ia bertingkah laku.
- 4) Nilai itu menarik (*interests*), memikst hati seseorang untuk direnungkan, dihayari, dipikirkan, dimiliki dan diperjuangkan.
- 5) Nilai itu mengusik perasaan (*feelings*), hati Nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai suasana hati atau perasaan seperti senang, tertekan, sedih, bersemangat, bergembira dan lainnya.
- 6) Nilai terkait dengan kepercayaan atau keyakinan (*beliefs and convictions*) yaitu seseorang terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- 7) Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*) tingkah laku atau perbuatan tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak hanya berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
- 8) Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan,



mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).<sup>25</sup>

Dengan mengetahui sumber, fungsi dan sarana dan prasarana menanamkan nilai-nilai, orang dapat memahami kekuatan nilai-nilai tersebut bertahan pada seorang pribadi dan juga cara-cara yang kiranya dapat direncanakan untuk mengubah nilai yang kurang baik kearah nilai yang baik.

Sumber nilai dalam kehidupan manusia dapat dibagi menjadi dua macam:

#### 1) Nilai Ilahi

Nilai ilahi merupakan nilai yang difitrahkan tuhan melalui para rasulnya dengan bentuk iman, adil, dan takwa dan diabadikan dalam wahyu ilahi.<sup>26</sup> Nilai Pendidikan ilahi mempunyai ciri tidak mengalami perubahan selamanya, dan nilai ilahi yang fundamental bagi kehidupan manusia yang merupakan pribadi maupun anggota masyarakat meengandung kemutlakan, serta tidak mempunyai kecenderungan berubah mengikuti hawa nafsu manusia maupun sesuai dengan tuntutan perubahan sosial maupun individual yang ada.<sup>27</sup>

#### 2) Nilai Insani

Nilai insani merupakan nilai yang tumbuh berdasar kepada kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban

<sup>25</sup> Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo. 2012), hlm. 23

<sup>26</sup> Muhaimain dan Abdul Mujib, dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam. Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. (Bandung: PT Trigenda Karya, 1993), hlm14

<sup>27</sup> Bahtiar, Rizky. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Syarh Al-Mathlab". *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, Uin K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

manusia, dan nilai ini bersifat dinamis. Nilai insani kemudian berubah menjadi tradisi-tradisi yang diwariskan turun-temurun serta mengikat setiap anggota masyarakat yang mendukung nilai tersebut.<sup>28</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter

#### a. Pengertian Pendidikan

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal I ayat I tentang sistem pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).<sup>29</sup> Jadi Pendidikan sendiri merupakan suatu proses menumbuhkan potensi-potensi peserta didik untuk bekal kehidupnya dan dilakukan dengan sengaja. Caranya pun bermacam-macam bisa dengan transfer ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan serta dengan memberikan teladan sikap yang dapat membantu peserta didik siap menghadapi kehidupan bermasyarakat. Selain itu pendidikan juga bertujuan mencetak

<sup>28</sup> Muhaimain dan Abdul Mujib, dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam. Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya.....*, hlm.17

<sup>29</sup> Puji Anto, Tri Anita. "TEMBANG MACAPAT SEBAGAI PENUNJANG PENDIDIKAN KARAKTER" (*Deiksis*, XI, No. 01, 2019) Hlm. 78

generasi yang cerdas, berkarakter, dan mendorong adanya perubahan yang lebih baik dari generasi ke generasi. Pendidikan sendiri diharapkan mampu mencetak generasi yang kreatif, inovatif, dan mampu membawa perubahan.<sup>30</sup>

## b. Pengertian Karakter

Adapun dalam bahasa Inggris *Character* adalah tabiat, watak, akhlak, atau kepribadian seseorang. Sedangkan secara terminologi diartikan sebagai kebajikan yang diyakini dan menjadi dasar cara pandang, berfikir, sikap, dan bertindak seseorang yang bergantung pada faktor kehidupannya.<sup>31</sup> Kebajikan yang dimaksud terdiri dari sejumlah nilai moral dan norma seperti dapat dipercaya, jujur, hormat kepada orang lain dan berani bertindak. Jadi karakter sendiri dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan yang ada pada diri seseorang baik itu perilaku baik maupun buruk.<sup>32</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pendidikan karakter diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui berbagai upaya pengajaran dan pelatihan.

Karakter merupakan jati diri atau merupakan isi dari kualitas ruhaniyah dan batiniah seseorang yang tampak sebagai budi pekerti

---

<sup>30</sup> Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter", (*Jurnal Filsafat Indonesia*, No. 3, III, 2020), hlm. 95.

<sup>31</sup> Maulina Amanabella, "Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung", *Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019).

<sup>32</sup> Dian Popi Oktari, Aceng Kosasih. "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren". (*Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, No. 1, XXVIII, 2019). Hlm. 43.

(sikap lahiriah). Pengertian dari karakter ini sendiri sering dikaitkan dengan pengertian akhlak mulia, budi pekerti, kecerdasan ganda atau moral. Karakter juga merupakan pondasi dari terciptanya empat hubungan manusia, yaitu:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan alam
- 3) Hubungan manusia dengan manusia
- 4) Hubungan manusia dengan kehidupan dirinya di akhirat.<sup>33</sup>

Russel Williams mengilustrasikan bahwa karakter ibarat “otot”, dimana “otot-otot” karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kokoh kalau sering dipakai. Seperti seorang binaragawan (*body builder*) yang terus menerus berlatih untuk membentuk ototnya, “otot-otot” karakter juga akan terbentuk dengan praktik-praktik latihan yang akhirnya akan menjadi kebiasaan.<sup>34</sup> Philips mendeskripsikan karakter sebagai kumpulan tata nilai yang melandasi pemikiran, sikap, perilaku, melalui suatu sistem. Sedangkan Winnie mengartikan karakter menjadi dua macam. Pertama apabila seseorang bertingkah laku kejam, tidak jujur, rakus maka dapat dikatakan dia berperilaku buruk, dan

---

<sup>33</sup> Shofwatul Maula, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Bagi Ibu-Ibu Melalui Kegiatan Yasin Tahlil Fatayat NU di Desa Banyuurip Alit Pekalongan”, (*Skripsi PAI, Pekalongan: IAIN Pekalongan 2019*), hlm. 17

<sup>34</sup> Dela Khoirul Ainia, “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”, (*Jurnal Filsafat Indonesia*, No. 3.III. 2020), hlm. 20

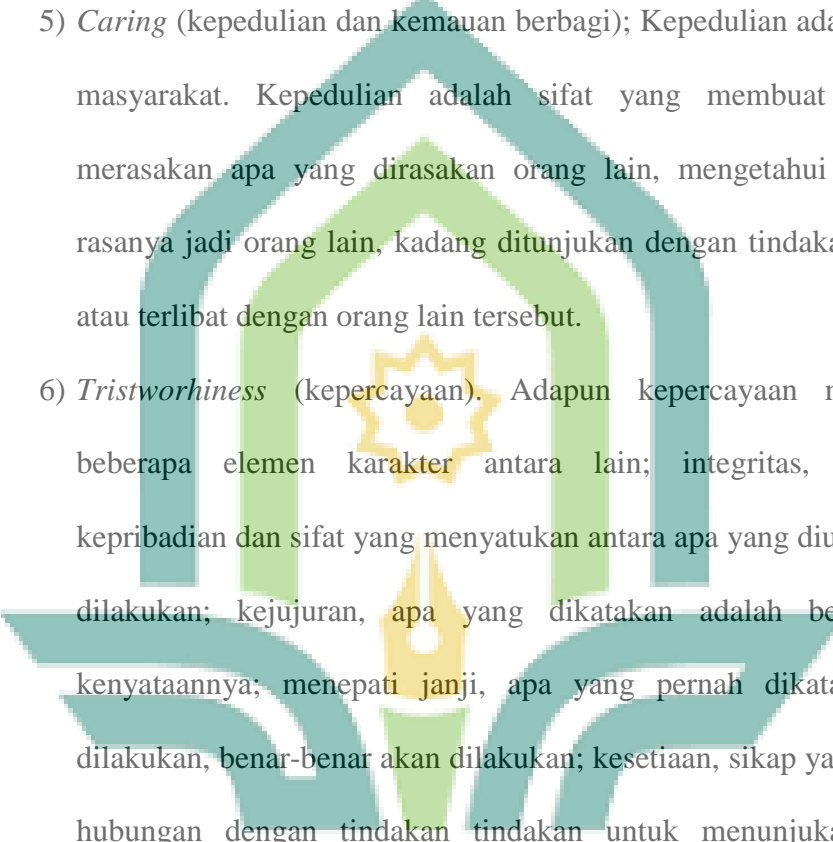
sebaliknya apabila seseorang bertingkah laku jujur, baik, dan suka menolong maka dia dapat dikatakan berperilaku baik.<sup>35</sup>

Adapun menurut Mu'in ada enam pilar utama karakter pada diri manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak dan perilakunya dalam hal-hal khusus. Keenam karakter ini dapat dikatakan sebagai pilar-pilar karakter manusia diantaranya:

- 1) *Respect* (penghormatan); Esensi penghormatan (*respect*) adalah untuk menunjukkan bagaimana sikap kita secara serius dan khidmat pada orang lain dan diri sendiri. Rasa hormat biasanya ditunjukkan dengan sikap sopan dan juga membalas dengan kebaik hatian, baik berupa sikap maupun pemberian. Sedangkan rasa hormat juga biasa berarti bersikap toleran, terbuka, dan menerima perbedaan sekaligus menghormati otonomi orang lain.
- 2) *Responsibility* (tanggung jawab); Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu punya karakter yang baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab sering tidak disukai artinya itu adalah karakter yang buruk.
- 3) *Citizenship- civic Duty* (kesadaran berwarga-negara); Karakter yang diperlukan untuk membangun kesadaran berwarganegara ini meliputi berbagai tindakan untuk mewujudkan terciptanya masyarakat sipil yang menghormati hak-hak individu.

---

<sup>35</sup> Maulina Amanabella, Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung, ..... , hlm.12

- 
- 4) *Fireness* (keadilan dan kejujuran); Keadilan bisa mengacu pada aspek kesamaan atau memberikan hak-hak orang lain secara sama. Bisa pula berdasarkan apa yang telah diperbuatnya: orang yang bekerja keras akan mendapatkan lebih baik dan lebih banyak artinya ada aspek-aspek yang harus dilihat ketika kita memahami nilai keadilan.
- 5) *Caring* (kepedulian dan kemauan berbagi); Kepedulian adalah perekat masyarakat. Kepedulian adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut.
- 6) *Tristworhiness* (kepercayaan). Adapun kepercayaan menyangkut beberapa elemen karakter antara lain; integritas, merupakan kepribadian dan sifat yang menyatukan antara apa yang diucapkan dan dilakukan; kejujuran, apa yang dikatakan adalah benar sesuai kenyataannya; menepati janji, apa yang pernah dikatakan untuk dilakukan, benar-benar akan dilakukan; kesetiaan, sikap yang menjaga hubungan dengan tindakan tindakan untuk menunjukkan baiknya hubungan, bukan hanya memberi, melainkan juga menerima hal-hal positif untuk terjalinnya hubungan.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Hilda Ainissyifa. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam". (*Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, No.1, VII, 2014) Hlm.7

### c. Pendidikan Karakter

#### 1) Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai pendidikan budi pekerti yang melibatkan beberapa aspek seperti aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan atau perbuatan (*action*).<sup>37</sup>

Menurut Fakry Gaffar, Pendidikan Karakter adalah suatu proses transformasi nilai kehidupan agar ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu kesatuan dengan perilaku orang tersebut. Raharjo sebagaimana dikutip dari Zubaedi memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan yang menghubungkan moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi agar membentuk generasi yang berkualitas, mandiri, dan memiliki prinsip.<sup>38</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sistem pendidikan yang diterapkan sesuai dengan norma dan moral yang meliputi pada aspek pengetahuan, tindakan, dan sikap perasaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, bangsa maupun agama.

Pengembangan Pendidikan karakter sendiri dapat dilakukan melalui adanya pengembangan karakter individu. Namun manusia merupakan makhluk sosial yang hidup disuatu lingkungan dan budaya

---

<sup>37</sup> Ahmad Sulhan Nim. "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan". *Disertasi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana* (Malang: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM, 2015)

<sup>38</sup> Maulina Amanabella, *Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung*, ...., hlm.18

tertentu maka perkembangan karakter individu tersebut hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Maksudnya yaitu pengembangan karakter individu tidak terlepas dari suatu proses yang melibatkan peserta didik yang berada dalam suatu lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa.<sup>39</sup>

## 2) Tujuan Pendidikan Karakter

Adanya pendidikan tak terlepas dengan adanya tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan pendidikan karakter yang memiliki tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Darma Kesuma, tujuan pendidikan karakter khusus dalam lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk kepribadian peserta didik yang khas dengan menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap perlu dan penting,
- b) Mengoreksi peserta didik yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan sekolah.
- c) Membangun hubungan yang baik dengan keluarga dan masyarakat dalam menjalankan pendidikan karakter secara bersama.

Selain tujuan di atas ada beberapa pendapat lain tentang tujuan pendidikan karakter, tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk manusia yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa dengan mengembangkan potensi afektif peserta didik,

---

<sup>39</sup> Nopan Omeri. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. 2015. Hlm. 464



- b) Mengembangkan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai budaya bangsa,
- c) Menanamkan rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan pada peserta didik yang merupakan penerus bangsa,
- d) Mengembangkan kreatifitas peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri.<sup>40</sup>

Berdasarkan beberapa tujuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan pada umumnya, hanya saja lebih difokuskan pada penanaman nilai-nilai dibenak peserta didik.

### 3) Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi dari pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

- a) Pengembangan potensi dasar agar seseorang dapat memiliki hati, pikiran, dan perilaku yang baik;
- b) Penguatan diri terhadap perilaku baik dan perbaikan diri dari perilaku yang kurang baik;
- c) Penyaringan terhadap budaya-budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai dasar pancasila.

### 4) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai Pendidikan karakter sangatlah banyak, nilai itu dapat meliputi beberapa nilai seperti nilai-nilai berikut ini.

---

<sup>40</sup> Muhammad Fadhilah, Lili Mu'alifatu Khorida."Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, (Jogjakarta: Penerbit: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm.24

### a) Religius

Religius sebenarnya berasal dari kata *religion* atau *religious* yang berarti agama dalam bahasa Inggris. Kata ini awalnya bersumber dari istilah latin *religie* yaitu *re* berarti kembali dan *ligere* artinya terkait atau terikat. Menurut Sauri, agama atau religi merupakan suatu system ajaran tentang Tuhan, di mana penganutnya melakukan tindakan-tindakan ritual, moral, atau sosial atas dasar aturan-aturan Nya. Oleh sebab itu, secara substansial, agama mencakup aspek kredial (doktrin), ritual (cara berhubungan dengan Tuhan), moral (aturan berperilaku) dan sosial (aturan hidup bermasyarakat. Dengan demikian, seorang yang beragama harus memiliki nilai-nilai keberagamaan (*religiusitas*) yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Religius merupakan Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Setidaknya ada tiga kriteria religius, yaitu: (1) keterlibatan diri dengan yang Mutlak; (2) pengaitan perilaku secara sadar dengan sistem nilai yang bersumber dari yang Mutlak; dan (3) memasrahkan diri, hidup, dan matinya kepada yang mutlak. Pada orang-orang religius, keterkaitan yang kuat pada keimanan cenderung membentuk segala watak dan kehidupannya. Jika dikaitkan dengan agama sebagai sumber nilai, maka religiusitas merupakan

keterkaitan pada nilai-nilai agama, baik dalam menentukan sikap hidup ataupun dalam melakukan suatu perbuatan.<sup>41</sup>

b) Jujur

Kata ‘jujur’ dapat diartikan sebagai lurus hati, tidak curang. Berdasarkan pengertian ini, jujur dapat diartikan sebagai: mengakui, berkata, ataupun memberi suatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi. Kenyataan dan kebalikan dari kata jujur sebagai antonim atau lawan katanya adalah bohong yang artinya berkata atau memberi informasi yang tidak sesuai dengan kebenaran.

Kejujuran mengacu pada aspek karakter, moral dan berkonotasi atribut positif dan berbudi luhur seperti integritas, kejujuran, dan keterusterangan, termasuk keterusterangan pada perilaku, dan beriringan dengan tidak adanya kebohongan, penipuan, perselingkuhan, dan lain sejenisnya. Kejujuran juga berarti dapat dipercaya, setia, adil, dan tulus.<sup>42</sup>

c) Toleransi

Toleransi menurut Peter Salim bahwa: Pengertian kata Toleransi awalnya dari bahasa Latin yaitu “*Tolerare*” yang artinya sabar membiarkan orang lain dalam melakukan sesuatu atau perbuatan, sedangkan dalam bahasa Arab “*Tasamuh*” yang artinya bermurah hati dalam bersikap. Kata lain dari tasamuh adalah

<sup>41</sup> Mardan Umar, “Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen di Indonesia”. (*Jurnal Civic Education*, No. 1, III, 2019) Hlm. 73

<sup>42</sup> Famahato Lase, Noible Halawa, “Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai-Nilai Karakter Cerdas Jujur”. (*Jurnal Pendidikan*, No. 1, I, 2022) Hlm. 191

“*Tasahul*” yang artinya bermudah-mudah. “Toleransi berarti tenggang rasa dan sikap membiarkan.” Toleransi yaitu sikap saling tenggang rasa, menghargai dan menghormati dalam pergaulan atau kehidupan sehari-hari. Memberi kebebasan terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu atau berpendapat meskipun bertentangan dengan pendirian sendiri baik dalam hal ideologi, ras, ataupun perbedaan lainnya.<sup>43</sup>

d) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Karakter disiplin juga dapat diartikan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah. Berdasarkan pengertian tersebut maka karakter disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi aturan yang ada.<sup>44</sup>

e) Kerja Keras

Kerja keras diartikan sebagai perilaku individu yang menunjukkan suatu usaha yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, baik hambatan dalam belajar maupun hambatan dalam menyelesaikan berbagai tugas dalam kehidupannya dengan

<sup>43</sup> Yulianti, Dinie Anggraeni Dewi, “Penanaman Nilai Toleransi Dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan”. (*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No. 1, II, 2021) Hlm. 62

<sup>44</sup> Aset Sugiana, “Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SMK Ethika Palembang”. (*Jurnal PAI Raden Fatah*, No.1, I, 2019) Hlm. 109

sebaik-baiknya. Kerja keras sangat erat kaitannya dengan sebuah hasil yang akan dicapai, sehingga kerja keras adalah proses yang dilakukan oleh seorang individu untuk mencapai sebuah hasil yang diharapkan dengan usaha yang sebaik-baiknya. Nilai kerja merupakan nilai yang menentukan kualitas hidup seorang individu, manusia yang memiliki kualitas hidup yang tinggi adalah manusia yang gigih dalam melakukan pekerjaannya dengan penuh kesabaran, ketekunan, serta jerih payah yang luar biasa.<sup>45</sup>

f) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. karakter kreatif merupakan sebuah kualitas pemikiran seseorang yang rasional, mendekati sebuah kebutuhan, tugas, atau ide dari suatu perspektif yang baru, menghasilkan; menyebabkan ada, imajinasi; kemampuan untuk membayangkan sesuatu. Kreativitas adalah suatu aktivitas kemampuan individu yang melahirkan gagasan atau produk baru yang efektif dan bersifat imajinatif.<sup>46</sup>

g) Mandiri

Karakter mandiri (*independent*) merupakan kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri dengan upaya sendiri dan tidak

<sup>45</sup> Ludovikus Bomans Wadu, dkk. "Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar" (*Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, No. 1, IV, 2020) Hlm. 101

<sup>46</sup> Sritomi Yaton, Pengembangan Karakter Kreatif Dan Disiplin Pada Pembelajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, *Thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. hlm. 14

bergantung orang lain. Karakter mandiri memacu dan mendorong seseorang untuk memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya, sehingga termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi, proaktif dan bekerja keras. Karakter mandiri adalah sesuatu yang difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan dan menentukan sikap yang tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain. Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri adalah sikap atau tingkah laku seseorang yang tidak tergantung pada orang lain.<sup>47</sup>

h) Demokratis

Karakter demokratis merupakan satu dari 18 karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Menurut Ilham Muhammad, demokratis merupakan sebuah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Sikap demokratis juga dapat dikatakan sebagai pandangan hidup seseorang untuk mengutamakan persamaan hak dan kewajiban yang sama bagi semua warga negara.

Menurut Saputri Isnaini, demokratis adalah suatu cara mendidik yang aktif, dinamis dan terarah yang berusaha mengembangkan setiap bakat yang dimiliki anak untuk kemajuan perkembangannya. Pola ini menempatkan anak selaku individu

---

<sup>47</sup> Muchlas Samawi dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya.2012), hlm. 131.

sebagai faktor utama dan terpenting dalam pembinaan, sehingga karakter demokratis adalah suatu cara berpikir atau berperilaku yang terarah untuk mewujudkan pribadi yang baik dan mampu menghargai perbedaan serta mampu menjalankan setiap kewajiban-kewajibannya.<sup>48</sup>

i) Rasa Ingin Tahu

Karakter rasa ingin tahu siswa adalah sikap yang ditunjukkan oleh siswa untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang sesuatu yang dipelajari dan bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

Karakter rasa ingin tahu mendorong manusia sejak usia dini cenderung untuk terus mempertanyakan berbagai hal yang memang belum diketahui dan dipahami, baik yang dia amati ataupun pikirkan.<sup>49</sup>

j) Semangat kebangsaan

Nilai semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nilai cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan,

<sup>48</sup> Mahardin, dkk. "Pembentukan Karakter Demokratis Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bima. (*Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, No. 1, VI,2021) Hal. 108

<sup>49</sup> Masnur Muslich, Pendidikan Karakter, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, hlm.87

kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya<sup>50</sup>

#### k) Cinta Tanah Air

Nilai karakter cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Indikasi bahwa siswa memiliki nilai karakter cinta tanah air adalah diantaranya: menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional, bersedia menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, hafal lagu-lagu kebangsaan, memilih berwisata di dalam negeri, dan lain-lain.<sup>51</sup>

#### l) Menghargai prestasi

Karakter menghargai prestasi sangat populer diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Karakter ini lebih menekankan untuk mendorong dirinya sendiri dalam melakukan sesuatu yang berguna dalam masyarakat, dan bersedia mengakui keberadaan orang lain, serta menghormati atau mengapresiasi keberhasilan yang telah dicapai orang lain. Menghargai prestasi merupakan suatu karakter yang harus ditanamkan sejak dini dalam diri peserta didik. Hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang meremehkan atau mencaci

<sup>50</sup> Hasbi Ali, “ Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Melalui Pembelajaran Kearifan Lokal Dalam Matakuliah PPkn. (*Jurnal Geuthee*, No. 3, I, 2018) Hlm.193

<sup>51</sup> Masnur Muslich. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara. 2011. hal. 86.



maka prestasi yang dimiliki oleh peserta didik yang lain. Tidak sedikit pula peserta didik yang meniru hasil karya orang lain (*plagiat*) dan tidak percaya diri dengan hasil karyanya sendiri.<sup>52</sup>

m) Bersahabat/komunikatif

Bersahabat/ komunikatif merupakan sikap atau tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Sikap komunikatif berhubungan dengan orang lain yang di dalamnya terdapat komunikasi yang mudah dimengerti sehingga terwujud suasana yang menyenangkan dalam bekerjasama. Dalam pembelajaran di sekolah, sikap komunikatif ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok yang menuntut siswa harus mampu berkomunikasi yang baik dengan siswa lainnya sehingga dalam diskusi tersebut akan tercipta suasana yang aktif.<sup>53</sup>

n) Cinta damai

Cinta damai adalah sikap, tutur kata dan perbuatan seorang yang dapat membuat individu lainnya merasa bahagia, merasa damai serta tentram karena keberadaan orang tersebut. Karakter cinta damai merupakan perilaku yang timbul untuk menciptakan suasana yang aman dan tenang yang dapat dirasakan oleh seseorang.

<sup>52</sup> Wenny Sutomo, dkk. "Mengidentifikasi Karakter "Menghargai Prestasi" Peserta Didik Kelas VIII SMP N 5 Muaro Jambi", (*Jurnal Publikasi Pendidikan*, No.2, IX,2019) Hlm. 112

<sup>53</sup> Ni Wyn. Nik Lisa, dkk. "Hubungan Antara Sikap Komunikatif Sebagai Bagian Pengembangan Karakter Dengan Kompetensi Inti Pengetahuan IPS Siswa", (*Jurnal Mimbar Ilmu*, No.2, XXIII, 2018) Hlm. 159

Karakter cinta damai, dapat membuat seseorang terhindar dari gangguan yang mengarah pada sebuah perkelahian hingga perundungan, sehingga dapat menghargai setiap perbedaan di lingkungan masyarakat, kepada individu maupun kelompok lain daripada diri sendiri serta kelompoknya sendiri.<sup>54</sup>

o) Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia. Karakter “Gemar Membaca” berasal dari kata “gemar” dan “baca”. Kegemaran membaca adalah

terbentuknya keinginan yang kuat untuk membaca sepanjang hidup seseorang. Dimana aktivitas membaca sudah menjadi bagian yang Gemar membaca merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia. Karakter “Gemar Membaca” berasal dari kata “gemar” dan “baca”.

p) Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan adalah perasaan yang selalu menyadari untuk menjaga lingkungan dari kerusakan dan kotor, serta mengembangkan upaya-upaya untuk melestarikan lingkungan alam. Ini adalah sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan juga berupaya

---

<sup>54</sup> Lailiya Rahmah Ramadhanti, Amelia Vinayastri. "Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damai Pada Anak Usia Dini", (*Jurnal Golden Age*, No.2, VI, 2022) Hlm. 395

untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Peduli lingkungan adalah karakter yang harus dibentuk sejak usia dini, yang dapat dibangun dalam lingkungan sekolah dengan menjaga kebersihan sekolah, memelihara tumbuhan, dan melakukan program seperti *Green And Clean*.<sup>55</sup>

q) Peduli Sosial

Karakter peduli sosial adalah sebuah karakter yang mencakup sikap dan Tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Ia juga melibatkan menghargai perbedaan agama, suku, etnik, dan lain-lain. Peduli sosial dapat ditunjukkan melalui berbagai Tindakan seperti saling membantu, saling menyapa, dan saling menghormati antar warga sekolah. Pendidikan karakter peduli sosial juga mencakup pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral.<sup>56</sup>

r) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah

<sup>55</sup> Mardia Hayati, *Disain pembelajaran berbasis karakter*, (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014) Hlm.102

<sup>56</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: Balitbang, 2010, h. 40

menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia.<sup>57</sup>

#### 4. Pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin*

##### a. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, Tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>58</sup> Pembelajaran juga didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menekankan pada proses pendewasaan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta merta menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), tetapi lebih bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa. Selain itu menurut Sugihartono dkk, mendefinisikan pembelajaran lebih operasional, yaitu sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan

---

<sup>57</sup> Anas Salahudin, Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa, (Bandung: Pustaka setia, 2013), h.112

<sup>58</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal

menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal.<sup>59</sup>

Pembelajaran adalah sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal. Menurut Nasution pembelajaran merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan baik agar terjadi proses pembelajaran dengan menghubungkannya kepada anak didik. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk mentransfer ilmu, mengorganisasi lingkungan dengan berbagai metode yang dilakukan dengan sengaja sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien dan mendapat hasil yang maksimal.<sup>60</sup>

##### 5. Substansi Kitab *Nurul Yaqin*

Kitab *Nurul Yaqin* adalah kitab karya Asy-Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek, beliau merupakan salah satu ulama tarikh islam dan juga merupakan inspektur kementerian dan dosen sejarah islam di Universitas Mesir. Beliau menyumbangkan 3 karya dari bidang tarikh islam yaitu *Khul hah N rul Yaq n* jilid pertama, yang berisi sejarah Rasulullah SAW dari masa awal kehidupan beliau sampai masa kedua dari kehidupan beliau,

<sup>59</sup> Sugihartono. "Psikologi Pendidikan". (Sulawesi Selatan: Aksara Timur.2007)

<sup>60</sup> Rifqi Festiawan, "*Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*", Universitas Jenderal Soedirman,2020, hlm.11-12.

kemudian dilanjut *Khulashah Nurul Yaqin* jilid kedua, yang membahas tentang masa tahun pertama hijrah sampai tahun kesebelas hijrah Rasulullah SAW, dan jilid ketiga yang membahas tentang tasilul-‘arabia yang berguna untuk pelajar bahasa arab, dan ketiganya telah tersedia dalam terjemahan bahasa indonesia yang diterjemahkan Syekh Umar Abdul Djabbar yang diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari kitab ini.<sup>61</sup>

Dalam kitab *Nurul Yaqin* ada banyak nilai yang dapat diteladani seperti nilai religius dimana diceritakan bahwa nabi Muhammad SAW tidak pernah lalai dan selalu mengingat Allah, Beliau selalu menaati perintahnya dan menjauhi apa yang menjadi larangannya. Lalu ada nilai mandiri yaitu dimana beliau sejak kecil sudah membantu pamanya mengembala domba dan berdagang. Dan yang ketiga adalah nilai kepemimpinan dimana beliau memiliki figur kepemimpinan yang ideal jika dilihat dari segala aspek.<sup>62</sup>

Jika melihat kitab *Nurul Yaqin* yang berisikan tentang tarikh islam yang didalamnya berisikan banyak kisah teladan bagi santri maka kitab ini perlu diajarkan dari dini agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan itu Pondok Pesantren Baitul Izzah mengadakan pembelajaran kitab *Nurul Yaqin* sebagai upaya penanaman nilai pendidikan karakter pada santri dengan harapan dapat meneladani akhlak Rasulullah SAW dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>61</sup> Saiful Amri, Tri Ismawati Armila. *Studi Analisis Pendidikan Karakter Perspektif Syekh Muhammad Khudhari Bek dalam Kitab Khulashah Nurul Yaqin ...* hlm.78-79

<sup>62</sup> Mochammad Syaepul Bahtiar, dkk. "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam Kitab Khulashoh Nurul Yaqin", (*Jurnal Ilmu Islam*, 2021), Vol.5, No. 2, hlm. 264-265

## 6. Pendapat Para Tokoh Tentang Kitab *Nurul Yaqin*

Pendapat para tokoh mengenai kitab *Nurul Yaqin* menilai bahwa kitab ini merupakan sejarah islam yang sangat cocok untuk dipelajari para santri di tingkat pemula. Syekh Abdul Jabbar, penulis kitab ini, menulis tentang ringkasan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya hingga periode Khulafaur Rasyidin. Kitab ini dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran dan membantu para santri menjadi pribadi yang jauh lebih baik dan disiplin dari sebelumnya.

Syekh Muhammad Ibn 'Afifi al-Bajuri, atau yang lebih dikenal dengan Syekhal-Khudlari Bek, juga menulis tentang kitab ini sebagai salah satu referensi dalam pembelajaran akhlak.

Para ulama menilai kitab *Nurul Yaqin* sebagai sebuah kitab yang cocok untuk dipelajari para santri di tingkat pemula dalam mempelajari sejarah peradaban islam. Beberapa ulama, Seperti Syekh Umar Abdul Jabbar, merupakan salah satu dari mereka yang membuat ringkasan dari kitab ini untuk memudahkan para penuntut ilmu dalam memahami sejarah peradaban islam.

### B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian antara peneliti dan penulis-penulis sebelumnya menyajikan perbedaan dan persamaan pada bidang kajian yang diteliti, maka peneliti perlu mengemukakan hal tersebut agar terhindar dari hal-hal yang sama terkait dengan pengulangan kajiannya dan akan diketahui sisi-sisi perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Penelitian oleh Muhammad Sobri, Nursaptini, Arif Widodo, Deni Sutisna yang berjudul Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah. Hasil dari penelitian tersebut adalah karakter disiplin siswa dapat terbentuk melalui beberapa kultur sekolah seperti tata tertib, artifak sekolah, kegiatan upacara, atau nilai keyakinan warga sekolah. Persamaan penelitian oleh Muhammad Sobri, Nursaptini, Arif Widodo, Deni Sutisna dengan peneliti terletak pada tujuan yang ingin dicapai yaitu tertanamnya nilai pendidikan karakter pada peserta didik serta mereka diharapkan dapat mengamalkannya. Perbedaannya terletak pada subyek yang digunakan dimana peneliti terdahulu menggunakan kultur sekolah sebagai perantara penanaman Pendidikan karakter sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran kitab.<sup>63</sup>

Penelitian oleh Qurrotu A'yunin dan Abdul Muhid yang berjudul Pendidikan Moral Melalui Pembelajaran Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan moral melalui pembelajaran kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin menambah inovasi pembelajaran pendidikan karakter di tengah kemerosotan moral saat ini. Pembelajaran kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin harus didukung dengan metode internalisasi moral lainnya untuk mencapai hasil yang maksimal. Persamaan penelitian Qurrotu A'yunin dan Abdul Muhid dengan peneliti adalah untuk menanamkan nilai pendidikan karakter sebagai upaya mengatasi kemerosotan moral menggunakan pengajaran yang bersumber kitab. Perbedaannya penelitian milik Qurrotu A'yunin dan Abdul Muhid

---

<sup>63</sup> Muhammad Sobri, dkk. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah", (*Jurnal Pendidikan IPS*, No. 1, VI, 2019), hlm. 70.



menanamkan pengajaran yang difokuskan kepada anak laki-laki tentang berperilaku dengan masyarakat serta individu serta menghormati dan memuliakan keluarga, teman serta semua individu yang berhubungan dengannya, sedangkan penelitian milik peneliti ditujukan untuk semua gender dan membahas tentang penerapan nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari yang telah diterima dari pembelajaran kitab *Nurul Yaqin*.<sup>64</sup>

Penelitian Mochamad Syaepul Bahtiar, Ulil Amri Syafri, Budi Handrianto, dengan judul Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam Kitab Khulashoh *Nurul Yaqin*. Hasil dari penelitian tersebut mengurai dan menampilkan data tentang nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Nurul Yaqin* karya Syekh Abdul Jabbar yang berisikan nilai positif yang bisa ditiru sebagai karakter pribadi seorang muslim, pengajar, peserta didik. Karakter yang dapat dipelajari dan dijalankan dalam keluarga, Lembaga Pendidikan serta masyarakat luas umumnya. Persamaan penelitian milik Mochamad Syaepul Bahtiar, Ulil Amri Syafri, Budi Handrianto dengan milik peneliti yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Nurul Yaqin*. Perbedaannya yaitu penelitian milik Mochamad Syaepul Bahtiar, Ulil Amri Syafri, Budi Handrianto lebih membahas tentang biografi pengarang kitab serta mendalami nilai pendidikan karakter apasaja yang terkandung didalamnya sedangkan milik peneliti lebih membahas

---

<sup>64</sup> Qurrotu A'yunin, Abdul Muhid, "Pendidikan Moral Melalui Pembelajaran Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin", (*Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, No. 1, V, 2022), hlm. 37.

penanaman serta penerapan dari nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Nurul Yaqin* dalam kehidupan sehari-hari.<sup>65</sup>

Penelitian oleh Maulina Amanabella dengan judul Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV Di MIN 9 Bandar Lampung. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan keteladanan guru serta dukungan dari lingkungan sekolah kepada peserta didik dapat membantu meningkatkan perilaku peserta didik. Persamaan penelitian Maulina Anabella dengan penelitian peneliti adalah sama-sama bertujuan menerapkan pendidikan karakter pada generasi sekarang. Perbedaannya terletak pada subyek yang digunakan dimana penelitian Maulina Anabella bersubyek pada keteladanan guru sedangkan peneliti pada pembelajaran kitab.<sup>66</sup>

Penelitian oleh Zeni Mufida yang berjudul Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* Dan *Ayyuhal Walad* Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab ini antara lain Religious, Disiplin, Bersahabat/Komunikatif, Gemar membaca, Tanggungjawab, Cinta Damai, Jujur, Toleransi, Kerja Keras, Mandiri, Peduli Sosial, Demokratis, dan Rasa Ingin Tahu yang sangat relevan dengan nilai pendidikan karakter yang diajarkan agama islam. Persamaan penelitian Zeni Mufida dengan peneliti

---

<sup>65</sup> Mochammad Syaepul Bahtiar, dkk. "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam Kitab Khulashoh Nurul Yaqin",... hlm. 255.

<sup>66</sup> Maulina Amanabella, Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung, ... hlm. ii

adalah membahas tentang nilai Pendidikan karakter yang terdapat pada kitab. Perbedaannya yaitu Zeni Mufida membahas nilai yang terkandung pada kitab *Ta'limul Muta'allim* Dan *Ayyuhal Walad* Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang penanaman nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Nurul Yaqin* serta cara penanaman dan penerapan di kehidupan sehari-hari santri.<sup>67</sup>

Penelitian milik Taufiqurrohman dengan judul Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SDN Kemirejo 3 Kota Magelang. Hasil dari penelitian tersebut adalah mengetahui bahwa nilai religius pada siswa dinilai sudah baik melalui kegiatan pembiasaan kegiatan keagamaan yang berisikan sholat duhur berjama'ah, sholat dhuha berjamaah, infaq, dan kegiatan peringatan hari besar islam. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terletak pada penanaman nilai religius kepada siswa. Perbedaannya terletak pada kegiatan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter, dimana peneliti terdahulu menggunakan kegiatan pembiasaan kegiatan keagamaan sedangkan peneliti menggunakan kegiatan pembelajaran kitab.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Zeni Mufida, "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Dan Ayyuhal Walad Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hlm. V

<sup>68</sup> Taufiqurrohman, "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SDN Kemirejo 3 Kota Magelang", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020), hlm.V.

**Tabel 2.1**  
**Tabel Originalitas**

NO	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Muhammad Sobri, Nursaptini, Arif Widodo, Deni Sutisna yang berjudul Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah.	Tujuan yang ingin dicapai yaitu tertanamnya nilai pendidikan karakter pada peserta didik serta mereka diharapkan dapat mengamalkannya.	Subyek yang digunakan dimana peneliti terdahulu menggunakan kultur sekolah sebagai perantara penanaman Pendidikan karakter sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran kitab	karakter disiplin siswa dapat terbentuk melalui beberapa kultur sekolah seperti tata tertib, artifak sekolah, kegiatan upacara, atau nilai keyakinan warga sekolah.
2.	Qurrotu A'yunin dan Abdul Muhid yang berjudul Pendidikan Moral Melalui Pembelajaran Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin.	Menanamkan nilai pendidikan karakter sebagai upaya mengatasi kemerosotan moral menggunakan pengajaran yang bersumber kitab.	Menanamkan pengajaran yang difokuskan kepada anak laki-laki tentang berperilaku dengan masyarakat serta individu serta menghormati dan memuliakan keluarga, teman serta semua individu yang berhubungan dengannya, sedangkan penelitian milik peneliti ditujukan untuk semua gender dan membahas tentang penerapan nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari yang telah	Pendidikan moral melalui pembelajaran kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin menambah inovasi pembelajaran pendidikan karakter di tengah kemerosotan moral saat ini. Pembelajaran kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin harus didukung dengan metode internalisasi moral lainnya untuk mencapai hasil yang maksimal.

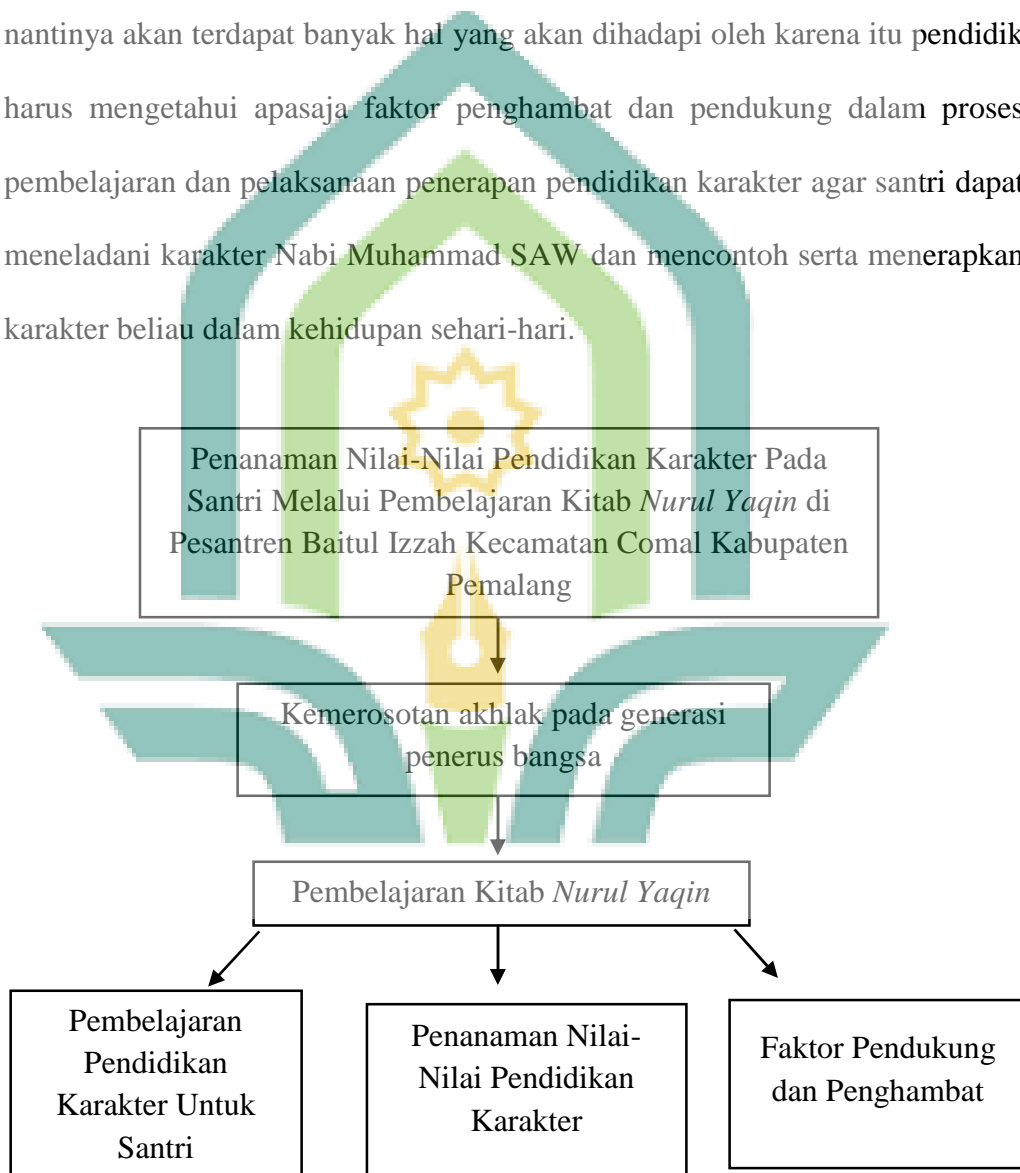
			diterima dari pembelajaran kitab <i>Nurul Yaqin</i> .	
3.	Mochamad Syaepul Bahtiar, Ulil Amri Syafri, Budi Handrianto, dengan judul Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam Kitab <i>Khulashoh Nurul Yaqin</i> .	Sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab <i>Nurul Yaqin</i> .	Perbedaannya yaitu penelitian milik Mochamad Syaepul Bahtiar, Ulil Amri Syafri, Budi Handrianto lebih membahas tentang biografi pengarang kitab serta mendalami nilai pendidikan karakter apasaja yang terkandung didalamnya sedangkan milik peneliti lebih membahas penanaman serta penerapan dari nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab <i>Nurul Yaqin</i> dalam kehidupan sehari-hari	Mengurai dan menampilkan data tentang nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab <i>Nurul Yaqin</i> karya Syekh Abdul Jabbar yang berisikan nilai positif yang bisa ditiru sebagai karakter pribadi seorang muslim, pengajar, peserta didik. Karakter yang dapat dipelajari dan dijalankan dalam keluarga, Lembaga Pendidikan serta masyarakat luas umumnya.
4.	Maulina Amanabella dengan judul Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV Di MIN 9 Bandar Lampung.	Bertujuan menerapkan pendidikan karakter pada generasi sekarang.	Subyek yang digunakan dimana penelitian Maulina Anabella bersubyek pada keteladanan guru sedangkan peneliti pada pembelajaran kitab.	Pendidikan karakter melalui pembiasaan keteladanan guru serta dukungan dari lingkungan sekolah kepada peserta didik dapat membantu meningkatkan perilaku peserta didik.
5.	Zeni Mufida yang berjudul Nilai Pendidikan	Membahas tentang nilai Pendidikan karakter yang	Membahas nilai yang terkandung pada kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> Dan	Nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab ini antara lain Religious, Disiplin,

	Karakter Dalam Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> Dan <i>Ayyuhal Walad</i> Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam.	terdapat pada kitab.	pada <i>Ayyuhal Walad</i> Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang penanaman nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab <i>Nurul Yaqin</i> serta cara penanaman dan penerapan di kehidupan sehari-hari santri.	Bersahabat/Komunikatif, Gemar membaca, Tanggungjawab, Cinta Damai, Jujur, Toleransi, Kerja Keras, Mandiri, Peduli Sosial, Demokratis, dan Rasa Ingin Tahu yang sangat relevan dengan nilai pendidikan karakter yang diajarkan agama islam.
6.	Taufiqurrohmah dengan judul Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SDN Kemirejo 3 Kota Magelang.	Terletak pada penanaman nilai religius siswa.	Terletak pada kegiatan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter, dimana peneliti terdahulu menggunakan kegiatan pembiasaan kegiatan keagamaan sedangkan peneliti menggunakan kegiatan pembelajaran kitab.	Mengetahui bahwa nilai religius pada siswa dinilai sudah baik melalui kegiatan pembiasaan kegiatan keagamaan yang berisikan sholat duhur berjama'ah, sholat dhuha berjamaah, infaq, dan kegiatan peringatan hari besar islam.

### C. Kerangka Berpikir

Dikarenakan banyaknya kasus kemerosotan akhlak generasi penerus bangsa maka perlu diadakannya pengajaran tentang nilai-nilai pendidikan katakter. Salah satu cara untuk mengajarkan pendidikan karakter adalah dengan

memberikan contoh melalui cerita tentang tokoh-tokoh yang mempunyai karakter baik seperti Nabi Muhammad SAW. Karena dengan adanya contoh dapat memacu santri dalam menerapkan karakter dari tokoh yang diceritakan. Sumber belajar dapat melalui kitab *Nurul Yaqin* yang menjelaskan sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW. Tentunya dalam proses pembelajaran nantinya akan terdapat banyak hal yang akan dihadapi oleh karena itu pendidik harus mengetahui apasaja faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan penerapan pendidikan karakter agar santri dapat meneladani karakter Nabi Muhammad SAW dan mencontoh serta menerapkan karakter beliau dalam kehidupan sehari-hari.



### **Bagian 2.1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Pondok Pesantren Baitul Izzah Comal Pemalang**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren**

Secara geografis kecamatan Comal berada di daerah yang cukup jauh dari perkotaan, karena lingkungan sekitarnya yang masih asri dan masih banyak pepohonan dan persawahan disekitarnya. Kecamatan Comal merupakan daerah paling timur sebelum kecamatan Ulujami dari bagian kabupaten Pemalang. Letak Pondok Pesantren Baitul Izzah Comal secara langsung maupun tidak langsung telah merubah kehidupan masyarakat sekitarnya. Sekarang keadaan masyarakat relatif lebih baik dibandingkan dengan sebelum Pondok Pesantren Baitul Izzah Comal ini berdiri.

Berdirinya Pondok Pesantren Baitul Izzah diawali pada tahun 1991M ketika Abah Yai Chasan Chayyi Al-Hafidz yang beralamat asli Kebojo Petarukan menikah dengan Ibu Nyai Lailatul Izzah yang merupakan orang asli Desa Pecangakan Kecamatan Comal, waktu itu di rumah Ibu Nyai Lailatul Izzah terdapat anak-anak yang mengaji Al-Qur'an dan Safinatunnajah, karena tinggal disitu Abah Yai Chasan Chayyi Al-Hafidz pun ikut membantu mengajar dan pada tahun berikutnya mengadakan Majlis Ta'lim rutin para bapak-bapak dan para Ibu-ibu yang alhamdulillah berjalan lancar, setelah itu beberapa tahun kemudian di Desa Pecangakan ada sebuah Yayasan Pendidikan yang bernama Yayasan Pendidikan Islam Asy-Syafi'iyah yang mengelola MI, sebagai anggota masyarakat yang kebetulan bertempat tinggal



tepat didepan Yayasan Abah Chasan Chayyi pun diajak untuk bermusyawarah untuk mengelola jenjang Pendidikan selanjutnya yaitu MTs dan MTs berdiri pada tahun 2001 setelah itu Abah Yai Chasan Chayyi Al-Hafidz dan pengurus yayasan lainnya memikirkan cara untuk mengembangkan MTs tersebut dan timbul gagasan mendirikan Pondok Pesantren maka atas dasaritu berdirilah Pondok Pesantren Baitul Izzah, namun Pondok Pesantren Baitul Izzah tidak termasuk satu naungan dengan Yayasan Pendidikan Islam Asy-Syafi'iyah namun merupakan Kerjasama antara Abah Yai Chasan Chayyi Al-Hafidz sebagai pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Baitul Izzah dengan Yayasan Pendidikan Islam Asy-Syafi'iyah, maka dengan itu berdirilah Pondok Pesantren Baitul Izzah pada tanggal 13 Juli 2003.

## **2. Pengurus Pondok Pesantren Baitul Izzah Comal, Kabupaten Pematang**

- a. Pendiri Pesantren : K.H. Mubarak
- b. Ketua Yayasan : K.H. Chasan Chayyi
- c. Pemimpin Pesantren : K.H. Chasan Chayyi
- d. Sekertaris : Ustadz. Mashuri
- e. Bendahara : Ustadzah. Umi Hani
- f. Kepala TPQ : Ustadz. Nur Anas
- g. Kepala Madrasah : Ustadz. Mashuri
- h. Seksi-Seksi :

1) Seksi Pembangunan :

1) Bapak. Casuri

2) Seksi Keamanan :

- 1) Bapak Aflal
- 2) Bapak Suripto

3) Seksi Perawatan :

- 1) Bapak Komari
- 2) Bapak Saerozi

4) Seksi Humas :

- 1) Bapak Thoyib
- 2) Bapak Sugiarto

### 3. Data Tenaga Pengajar dan dewan Asatidz Pondok Pesantren Baitul Izzah Comal, Kabupaten Pemalang

**Tabel 3.1**

#### **Data Tenaga Pengajar dan dewan Asatidz Pondok Pesantren Baitul Izzah Comal, Kabupaten Pemalang**

No.	Nama	No.	Nama
1.	K.H Chasan Chayyi Al Hafid	13.	Ustad Maftuhin
2.	Gus Salman Al- Farisi	14.	Ustad Syarifudin
3.	Gus Zaka Al Ansori	15.	Ustad Aldi
4.	Ustad Anas	16.	Ustad Arief
5.	Ustad Msyuri	17.	Ustad Irfan
6.	Ustad Tsabit	18.	Ustad Nizar
7.	Ustad Qosim	19.	Ustad Ulil
8.	Ustad Subkhi	20.	Ustadzah Khomsatun
9.	Ustad Taufiq	21.	Ustadzah Kuntari
10.	Ustad Harsono	22.	Ustadzah Putri
11.	Ustad Subkhan	23.	Ustadzah Fikri
12.	Ustad Fauzan	24.	Ustadzah Nila

#### 4. Program Unggulan Pondok Pesantren Baitul Izzah Comal, Kabupaten

##### Pemalang

**Tabel 3.2**  
**Program Unggulan Pondok Pesantren Baitul Izzah Comal,**  
**Kabupaten Pemalang**

No.	Program Unggulan
1.	Aqidah Ahlissunah Wal Jama'ah
2.	Fasohatul Qur'an
3.	Nahwu Shorof

#### 5. Jadwal Pembelajaran atau Kegiatan yang Diselenggarakan Pondok

##### Pesantren Baitul Izzah

**Tabel 3.3**  
**Jadwal Pembelajaran atau Kegiatan yang**  
**Diselenggarakan Pondok Pesantren Baitul Izzah**

No.	Kegiatan	Nama Kegiatan
1.	Harian	Sholat 5 waktu berjama'ah
		Sholat tahajud berjama'ah
		Ngaji sorogan
		Sekolah formal (MI, MTS, MA)
		TPQ
		Lalaran
		Madrasah diniyah (MADIN)
2.	Mingguan	Pembacaan ratibul atthas
		Pembacaan risalah awwal
		Pembacaan asma'ul husna
		Pembacaan sholawat mudhoriyyah
		Pembacaan sholawat nariyah
		Pembacaan yasin dan tahlil
		Sholat tasbih berjama'ah
		Dhiba'an
		Khataman al qur'an
		Khitobah
		Kajian nahwu
		Sima'an al qur'an
		Ro'an / pembersihan umum
		Tilawah
Kajian bandongan		

3.	Bulanan	Kumpulan wali santri (Setiap hari ahad awal bulan)
4.	Tahunan	Khutbatul arsy ( Pentas seni, penyambutan santri baru dan Pelantikan pengurus baru )
		Peringatan harlah pesantren (khotmil qur'an, wisuda dan maulidurrasul)
		Musabaqoh/perlombaan
		Ziarah makam Auliya'

## **B. Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Santri di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang**

Pendidikan Karakter menurut teori kementerian pendidikan memiliki 18 nilai, yaitu nilai Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana cara penanaman pendidikan karakter di pondok pesantren Baitul Izzah dan setelah peneliti mengamati dari ke 18 nilai karakter tersebut ada yang sudah tertanam namun ada juga yang belum terlaksana pada santri.

Mengetahui pengertian pendidikan karakter sendiri sangat diperlukan oleh pengasuh, ustadz, maupun santri, karena dengan mengetahuinya santri diharap dapat melaksanakannya. Seperti yang dikemukakan Abah Yai Chassan Chayyi Al-Hafidz selaku pengasuh pondok pesantren Baitul Izzah berikut,

“Pendidikan karakter adalah penanaman moral, kebiasaan, sopan santun dan adab, sopan santun terhadap orang, juga adab terhadap semua makhluk, yang bertujuan agar santri agar dapat membedakan mana hal yang baik dan yg tidak.”<sup>69</sup>

<sup>69</sup> Abah Yai Chassan Chayyi Al-Hafidz, Pengasuh Pondok Baitul Izzah, Wawancara Pribadi, Senin, 4 Maret 2024 Pukul 08.30 WIB.

Dengan mengetahui pengertian pendidikan karakter seperti yang disampaikan Abah Yai Chassan Chayyi Al-Hafidz santri diharapkan dapat mengetahui bahwa adab, sopan santun kepada sesama makhluk sangat diperlukan karena kualitas diri seseorang dapat dilihat dari tingkah lakunya, jika ia beradab maka orang tersebut dapat dikatakan baik.

Lalu untuk menindak lanjuti permasalahan kemerosotan akhlak pada generasi penerus bangsa maka pembelajaran tentang pendidikan karakter sangatlah diperlukan apalagi pada santri, karena santri merupakan seseorang yang mempelajari ilmu-ilmu agama yang biasanya tingkah lakunya diamati dan dijadikan panutan masyarakat, oleh sebab itu pondok pesantren Baitul Izzah menetapkan diadakannya pendidikan karakter bagi santri-santrinya.

Perlu diketahui bahwa lingkungan sangat berperan dalam pembentukan karakter seseorang, oleh sebab itu Pondok Pesantren Baitul Izzah sebagai tempat santri menuntut ilmu sangat berperan dalam pembentukan karakter santri-santrinya sesuai dengan ajaran agama islam. Hal ini sebagaimana penuturan Abah Yai Chassan Chayyi Al-Hafidz selaku pengasuh pondok pesantren Baitul Izzah berikut,

“Pondok Pesantren Baitul Izzah mengajarkan pendidikan karakter sebagai bentuk ikhtiyar mendidik anak-anak bangsa untuk kenal Allah, Rosulullah dan hukum-hukum Allah.”<sup>70</sup>

Bentuk ikhtiar yang dilakukan bermacam-macam dimulai dari pembiasaan kegiatan sehari-hari yang diharapkan dari hal tersebut santri menjadi lebih

---

<sup>70</sup> Abah Yai Chassan Chayyi Al-Hafidz, Pengasuh Pondok Baitul Izzah, Wawancara Pribadi, Senin, 4 Maret 2024 Pukul 08.30 WIB.

disiplin dalam menjalani kehidupannya serta menumbuhkan rasa tanggung jawab pada santri untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan setiap harinya. Dengan diadakannya kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan juga diharapkan santri dapat menjadi pribadi yang taat dalam beragama karena dikenalkan dengan hukum-hukum agama yang ada dan dikenalkan dengan pencipta mereka serta dikenalkan dengan manusia paling mulia yaitu Nabi Muhammad SAW yang baik akhlaknya.

Santri Pondok Pesantren Baitul Izzah mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, baik latar belakang lingkungan keluarga, masyarakat maupun pendidikannya, dari latar belakang yang berbeda-beda tersebut membuat karakter santri yang satu dengan yang lain berbeda, ada yang sudah baik dan ada yang masih perlu dibimbing agar menjadi lebih baik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Arif Maulana selaku Ustadz di Pondok Pesantren Baitul Izzah,

“Pondok Pesantren Baitul Izzah mengadakan Pendidikan karakter dikarenakan karakter santri bermacam-macam ada yg bagus, ada yg kurang, ada yg nakal, dan dengan diadakannya pendidikan karakter bertujuan untuk memperbaiki agar karakter santri yang masih kurang baik agar menjadi baik dan karakter santri yang sudah baik agar lebih baik.”<sup>71</sup>

Dengan dikenalkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan diajarkan bagaimana cara bersikap yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang ada diharapkan santri dapat memiliki sikap yang lebih baik dari sebelum diajarkannya pendidikan karakter, apalagi dengan faktor lingkungan yang berbeda-beda, pastinya karakter santri berbeda-beda pula maka disitulah peran

---

<sup>71</sup> Arif Maulana, Ustadz, Wawancara Pribadi, 2 Maret 2024 Pukul 20.15 WIB

pendidikan karakter yang diajarkan agar menghasilkan lulusan-lulusan yang berkarakter baik.

Untuk menunjang pembelajaran pendidikan karakter pondok pesantren Baitul Izzah melakukan beberapa macam cara, salah satunya seperti yang disampaikan oleh Ustadz Arif Maulana selaku Ustadz,

“Untuk menunjang pendidikan karakter dengan cara menerapkan kegiatan sehari-hari dari mulai tahajud setengah jam sebelum subuh yang dilanjutkan kegiatan harian sampai jam 10 malam yang dirutinkan, selain itu juga dengan membiasakan solat berjama’ah agar santri terbiasa solat berjama’ah sebagai upaya mendidik anak agar istiqomah, selain itu juga dengan pembelajaran beberapa kitab yang menunjang Pendidikan karakter.”<sup>72</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter bagi santri dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya yaitu dengan pembiasaan sholat berjama’ah, istiqomah menjalankan kegiatan yang baik dan juga dengan diadakannya pembelajaran kitab yang menunjang Pendidikan karakter bagi santri.

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menunjang pembelajaran Pendidikan karakter, namun bukan berarti ke 18 nilai pendidikan karakter tersebut dapat terlaksana karena semua itu kembali ke pribadi masing-masing santri, ada yang langsung menerapkan pelajaran yang telah diterima namun ada juga yang masih memerlukan waktu untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang ada.

Nilai pendidikan karakter religius sendiri diajarkan dengan teori-teori yang ada pada kitab-kitab salaf dan pendapat para ulama serta diterapkan dalam kegiatan sehari-hari seperti melaksanakan kegiatan ibadah maupun belajar ilmu

---

<sup>72</sup> Arif Maulana, Ustadz, Wawancara Pribadi, 2 Maret 2024 Pukul 20.15 WIB

agama. Seperti yang dituturkan Abdul yang merupakan santri putra, sebagai berikut:

“Setiap hari kami dibiasakan sholat berjama’ah dan mengaji. Semua santri wajib mengikuti, namun kadang ada yang tidak mengikuti jama’ah atau mengaji karena ketiduran atau membuat alasan lainnya. Tapi karena dilakukan bersama-sama kami jadi biasa saja tidak terlalu terpaksa.”<sup>73</sup>

Dalam pelaksanaannya tersebut santri terlihat sudah memiliki nilai karakter religius namun tingkat kereligiusan antara satu sama lainnya berbeda, ada yang terlihat rajin beribadah dan melakukannya dengan senang hati tanpa paksaan dan juga ada yang masih melakukan ibadah karena ikut teman dan juga ada yang menganggapnya karena tuntutan pondok yang jika tidak dilakukan akan mendapat hukuman. Namun semua itu merupakan sebuah proses karena dengan begitu nantinya santri dengan sendirinya akan melaksanakan ibadah tanpa beban karena sudah menjadi kebiasaan dan santri mengetahui bahwa semua itu merupakan kewajiban umat muslim.

Karakter jujur sendiri merupakan karakter yang amat mempengaruhi bagaimana orang lain akan memandang kita, kejujuran dapat dimulai dari hal kecil seperti memakai sandal milik sendiri dan jika meminjam milik orang lain maka izin dahulu kepada pemiliknya, seperti halnya pondok pesantren Baitul Izzah yang mewajibkan santrinya untuk memiliki sandal sendiri agar tidak saling *ghosob* (memakai tanpa izin) sandal milik orang lain, Seperti yang disampaikan Sigit Fatullah yang merupakan salah seorang santri,

“Salah satu cara agar santri biasa jujur dengan cara dipondok setiap santri diwajibkan punya sandal sendiri-sendiri karena jika *ghosob* akan dita’zir,

---

<sup>73</sup>Abdul Hafidz Wicaksono, Santri Pondok Pesantren Baitul Izzah, Wawancara Pribadi, 1 Juni 2024 pukul 14.00 WIB.



tapi kadang ada sandal yang hilang mungkin karena kadang ada yang sandalnya hilang atau putus jadi pakai punya lainnya tapi tidak izin.”<sup>74</sup>

Hal ini dilakukan sebagai bentuk melatih kejujuran santri, dan jika ada santri yang ketahuan *ghosob* sandal orang lain maka akan diberikan *ta'ziran* sebagai bentuk memberikan efek jera. Dan dengan diadakannya program tersebut santri menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak serta jujur menggunakan barang milik sendiri atau izin terlebih dahulu ketika meminjam. Namun masih ada beberapa santri yang melakukan *ghosob* karena memang semua itu memerlukan waktu untuk membiasakan sebuah kebiasaan, seperti halnya jujur yang merupakan perbuatan yang gampang diucapkan namun sulit dilakukan.

Selain dua sifat diatas, santri juga diajarkan toleransi karena mereka disiapkan untuk menghadapi kehidupan dimasyarakat setelah selesai mondok. Pondok pesantren sendiri merupakan miniatur dalam bermasyarakat, di dalam pondok berisi banyak santri yang mempunyai ras, suku dan bahasa yang berbeda-beda, sifat dan sikap mereka pun bermacam-macam, santri diajarkan untuk saling menghargai perbedaan yang ada, dengan tidak membeda-bedakan asal-usul mereka, semua dianggap sama dan setara ketika menuntut ilmu. Dan selama peneliti mengamati tidak pernah mendengar maupun melihat santri saling mengejek tentang latar belakang ras, suku maupun bahasa yang ada, mereka malah saling bertukar pengetahuan tentang kebudayaan satu sama lain.

---

<sup>74</sup>Sigit Fatullah, Santri Pondok Pesantren Baitul Izzah, Wawancara Pribadi, 1 Juni 2024 pukul 14.00 WIB.

Karakter disiplin merupakan karakter yang pembentukannya memerlukan waktu yang tidak sebentar, karena merubah kebiasaan seseorang merupakan hal yang sulit. Jadi dengan dirutinkannya kegiatan sehari-hari sesuai jadwal yang ada diharapkan santri akan terbiasa dan menjadi disiplin waktu. Dalam pelaksanaannya sendiri tidak semua santri disiplin waktu, masih ada beberapa santri yang telat ketika berjama'ah ataupun saat kegiatan lainnya. Namun semua itu tidak menjadikan pondok merubah jadwal yang sudah ada, jadwal tetap berjalan seperti yang sudah tertulis dan bagi santri yang telat akan mendapat hukuman berupa membersihkan kamar mandi maupun kegiatan lainnya yang diharapkan dengan itu santri menjadi lebih disiplin.

Kerja keras merupakan perilaku yang wajib dimiliki setiap individu. Apalagi seorang santri yang merupakan seorang penuntut ilmu. Ilmu tidak akan didapat hanya dengan santai-santai, namun perlu kerja keras. Seperti penuturan Sigit Fatullah yang merupakan salah seorang santri, sebagai berikut,

“Setiap jam setengah 3 pagi kami dibangunkan dan berkumpul di aula untuk sholat tahajud bersama, biasanya sambil menunggu tahajudan ada yang membuat hafalan, ada yang nderes namun ada juga yang tidur.”<sup>75</sup>

Santri Baitul Izzah biasanya bangun jam setengah 3 untuk membuat hafalan yang akan disetorkan pada sore hari. Hal tersebut mencerminkan karakter kerja keras karena tidak semua orang dapat melakukannya. Diadakannya program hafalan dan tes akhir semester merupakan cara agar menumbuhkan karakter kerja keras.

---

<sup>75</sup>Sigit Fatullah, Santri Pondok Pesantren Baitul Izzah, Wawancara Pribadi, 1 Juni 2024 pukul 14.00 WIB.

Seorang santri dituntut untuk memiliki kreatifitas karena untuk bekal setelah lulus dari pondok pesantren, kreatifitas seseorang dapat dilatih dengan banyak cara, salah satunya dengan pelatihan. Ada beberapa kegiatan di pondok pesantren Baitul Izzah yang dapat membangun kreatifitas santri seperti penuturan Abdul yang merupakan santri, sebagai berikut:

“Setiap tahunnya ada panggung gembira, biasanya santri menampilkan drama, lalaran nadhoman dengan berbagai konsep dan saling adu kreatifitas antar kelas. Ada juga acara haflah akhirusannah, santri nanti membuat background panggung menggunakan gabus diajari santri senior dan membuat maskot untuk karnaval.”<sup>76</sup>

Pondok pesantren Baitul Izzah untuk mengembangkan kreatifitas santrinya melakukan beberapa cara, salah satunya dengan mengadakan panggung gembira, panggung gembira adalah acara tahunan yang mewadahi santri dalam berkreatifitas. Dalam acara tersebut seluruh santri diberikan kebebasan untuk menunjukkan kreatifitas serta bakatnya. Salah satu contohnya santri menampilkan lalaran nadhom *Aqidatul Awwam* dengan berbagai nada dan kostum yang menarik. Selain acara panggung gembira santri juga dapat menuangkan kreatifitasnya ketika acara *akhirusannah*, biasanya dalam acara tersebut santri bergotong royong membuat *background* untuk panggung dan juga kostum untuk karnaval. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi bekal santri agar dapat menuangkan kreatifitasnya.

Setiap santri diajarkan untuk bersikap mandiri. Salah satu contoh kemandiriannya seperti mencuci baju sendiri, mengambil makan sendiri dan

---

<sup>76</sup>Abdul Hafidz Wicaksono, Santri Pondok Pesantren Baitul Izzah, Wawancara Pribadi, 1 Juni 2024 pukul 14.00 WIB.

menyiapkan kebutuhan sehari-hari sendiri. Seperti penuturan salah seorang santri, sebagai berikut:

“Waktu dirumah baju saya dicucikan ibu tetapi di pondok saya harus mencuci baju, mengambil makan, dan menyiapkan keperluan sendiri.”<sup>77</sup>

Memang kegiatan tersebut terlihat sepele namun jika tidak dibiasakan akan terasa sulit, oleh karena itu karakter mandiri sangat diperlukan oleh setiap individu karena kita tidak tahu bagaimana kondisi kehidupan kedepan. Maka santri diajarkan untuk mandiri agar siap menghadapi kehidupan bermasyarakat dimana kita tidak bisa selalu mengandalkan orang lain.

Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban seseorang dengan orang lain. Seperti halnya santri ketika melakukan pemilihan ketua pondok, mereka bebas memilih calon yang mereka anggap dapat membawa pondok pesantren lebih maju. Sebagaimana penuturan salah seorang santri berikut:

“Setiap setahun sekali diadakan pemilihan ketua pondok, ada beberapa calon yang sudah ditunjuk dan biasanya dilakukan voting untuk memilih.”<sup>78</sup>

Pemilihan berlangsung dengan diajukannya beberapa calon, mereka memaparkan visi misi mereka, santri lainnya memberikan hak suara mereka dengan voting, dan setelah ketua terpilih santri lainnya melakukan kewajiban mereka sesuai dengan peraturan yang ada. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka mengajarkan santri agar memiliki karakter demokratis.

---

<sup>77</sup>Abdul Hafidz Wicaksono, Santri Pondok Pesantren Baitul Izzah, Wawancara Pribadi, 1 Juni 2024 pukul 14.00 WIB.

<sup>78</sup>Abdul Hafidz Wicaksono, Santri Pondok Pesantren Baitul Izzah, Wawancara Pribadi, 1 Juni 2024 pukul 14.00 WIB.

Sebagai seorang penuntut ilmu santri haruslah memiliki karakter rasa ingin tahu, karena dengan diawali keingintahuan santri menyebabkan mereka akan berusaha mencaritahu hal yang mereka belum pahami. Sebagaimana penuturan salah seorang santri berikut:

“Setap hari saya dan teman-teman belajar baik disekolah maupun madrasah, dan jika ada hal yang tidak kita tahu kita akan menanyakan pada ustadz atau teman lainnya.”<sup>79</sup>

Santri Baitul Izzah sudah menerapkan nilai karakter ini dengan dibuktikan semangat mereka dalam belajar baik di sekolah maupun di madrasah. Mereka berusaha mencari tahu tentang ilmu-ilmu yang ada baik ilmu agama maupun umum sebagai bekal kehidupan mereka. Jika mereka tidak memiliki rasa ingin tahu pastilah mereka tidak akan mau belajar dan hanya akan bermain-main. Namun setiap santri menunjukkan karakter rasa ingin tahu dengan belajar dikelas maupun di luar kelas serta menanyakan kepada orang yang lebih tahu.

Sebagai warga negara Indonesia kita harus memiliki karakter semangat kebangsaan. Sikap semangat kebangsaan dapat ditunjukkan dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Santri sudah melakukan sila pertama yaitu ketuhanan yang maha esa dan santri Baitul Izzah melaksanakan sholat dan ibadah lainnya sebagai bentuk pengamalan sila pertama. Mereka juga bermusyawarah ketika ada pendapat yang berbeda, contohnya seperti saat menentukan bagaimana konsep akhirussanah maka mereka akan

---

<sup>79</sup>Abdul Hafidz Wicaksono, Santri Pondok Pesantren Baitul Izzah, Wawancara Pribadi, 1 Juni 2024 pukul 14.00 WIB.

bermusyawarah baik dengan pengasuh, ustadz maupun dengan pihak lain yang terkait. Dengan hal tersebut diharapkan santri memiliki semangat kebangsaan.

Cinta tanah air harus ditanamkan pada setiap warga negara Indonesia. Santri Ponpes Baitul Izzah menunjukkan cinta tanah air dengan cara ikut serta mengadakan upacara hari kemerdekaan Indonesia serta mengadakan lomba-lomba memeriahkan kemerdekaan. Sebagaimana penuturan salah seorang santri sebagai berikut,

“Biasanya kita mengikuti upacara kemerdekaan baik di sekolah atau dipondok ketika corona, selain itu kita juga mengadakan lomba-lomba untuk memeriahkan kemerdekaan.”<sup>80</sup>

Mereka sangat berantusias untuk mengikuti kegiatan tersebut walaupun cuaca panas sebagai bentuk memeriahkan kemerdekaan dan itu merupakan salah satu bukti para santri mencintai tanah air Indonesia.

Menghargai Prestasi dilakukan sebagai bentuk apresiasi pondok pada santrinya. Pondok pesantren Baitul Izzah sendiri tidak hanya memberikan hukuman kepada santri yang melanggar peraturan, mereka pun memberikan hadiah kepada santri-santri yang berprestasi.

“Setiap selesai tes semesteran santri yang mendapat ranking akan mendapat hadiah seperti kitab-kitab kelas berikutnya atau alat tulis, jika ada lomba-lomba tentang pelajaran pondok juga yang menang akan diberi hadiah berupa piala.”<sup>81</sup>

Salah satu bentuk menghargai prestasi yang ada di Pondok pesantren Baitul Izzah seperti memberikan hadiah pada santri yang mendapat ranking

---

<sup>80</sup>Sigit Fatullah, Santri Pondok Pesantren Baitul Izzah, Wawancara Pribadi, 1 Juni 2024 pukul 14.00 WIB.

<sup>81</sup>Sigit Fatullah, Santri Pondok Pesantren Baitul Izzah, Wawancara Pribadi, 1 Juni 2024 pukul 14.00 WIB.

ketika ujian semesteran, lalu ketika santri menjuarai lomba-lomba yang diadakan pondok, seperti lomba keatifitas, lomba khitobah maupun lomba-lomba lainnya. Ponpes akan memberikan mereka hadiah berupa peralatan tulis menulis, barang seperti baju dan sarung, jajan juga piala agar santri termotivasi untuk berprestasi.

Bersahabat/komunikatif merupakan sikap yang harus dimiliki seseorang, Santri Baitul Izzah sendiri sudah dapat dikatakan bersahabat/komunikatif. Mereka dapat membaaur satu sama lain, mereka juga dapat membaaur dengan masyarakat sekitar yang ditunjukkan dengan mereka dapat menerima adanya santri kalong yang merupakan masyarakat sekitar pondok yang ikut mengaji, mereka dapat bersosialisasi dengan baik. Ketika peneliti mengamati mereka juga dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama santri maupun dengan ustadz/ustadzah dan dengan pengasuh.

Cinta damai salah satu karakter yang wajib tertanam karena di pondok sendiri terdapat banyak orang dengan berbagai karakter yang berbeda maka santri diajarkan untuk saling menghargai dan menghormati agar tercipta lingkungan yang rukun.

“Kadang ada santri yang berdebat karena rebutan kamar mandi, namun itu tidak akan berlangsung lama nanti mereka baikan.”<sup>82</sup>

Santri ponpes Baitul Izzah sudah menerapkan karakter ini, jikalau ada perbedaan atau perselisihan pendapat pasti langsung diselesaikan agar menjaga kerukunan semua santri. Namun terkadang ada santri yang berdebat karena

---

<sup>82</sup>Abdul Hafidz Wicaksono, Santri Pondok Pesantren Baitul Izzah, Wawancara Pribadi, 1 Juni 2024 pukul 14.00 WIB.

saling serobot antrian kamar mandi, walau saling marah tapi itu hanya sementara dan mereka akan berdamai dengan sendirinya.

Santri adalah seorang pelajar, dan sebagai seorang pelajar haruslah memiliki karakter gemar membaca karena banyak pengetahuan yang dapat kita peroleh dengan gemar membaca. Namun santri di pesantren Baitul Izzah tidak terlalu suka membaca buku. Sebagaimana penuturan salah seorang santri sebagai berikut,

“Kami jarang membaca buku bacaan jika ada waktu luang lebih sering menghafal nadzom karena sudah capek belajar seharian.”<sup>83</sup>

Menurut penuturan santri tersebut sebagian besar santri di ponpes Baitul Izzah kurang dalam antusias membaca karena mereka sudah memiliki jadwal keseharian yang padat dan ketika memiliki waktu luang mereka menggunakannya untuk istirahat atau menghafal kitab yang akan disetorkan kepada ustadz/ustadzah.

Kebersihan merupakan sebagian dari iman. Oleh karena itu karakter peduli lingkungan perlu ditanamkan. Di pondok pesantren Baitul Izzah sendiri karakter peduli lingkungan ditunjukkan dengan beberapa cara. Sebagaimana yang dituturkan salah seorang santri sebagai berikut:

“Setiap seminggu sekali kita roan membersihkan lingkungan pondok, kita juga dibagi jadwal piket harian untuk bersih-bersih, seperti menyapu halaman, membuang sampah dan menata kamar. Tapi kadang ada santri yang tidak piket, dan yang tidak piket akan dihukum sekelompok untuk membersihkan kamar mandi selama seminggu”<sup>84</sup>

<sup>83</sup>Sigit Fatullah, Santri Pondok Pesantren Baitul Izzah, Wawancara Pribadi, 1 Juni 2024 pukul 14.00 WIB.

<sup>84</sup>Sigit Fatullah, Santri Pondok Pesantren Baitul Izzah, Wawancara Pribadi, 1 Juni 2024 pukul 14.00 WIB.



Diadakannya piket harian setiap harinya dan roan/ bersih-bersih bersama setiap seminggu sekali sebagai wujud kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, karena lingkungan yang bersih menjadikan para santri menjadi betah, lebih sehat dan nyaman ketika belajar. Dalam pelaksanaannya terkadang ada santri yang tidak melaksanakan piket harian dan jika santri tidak piket maka akan di hukum seperti jika ada satu anak yang tidak piket maka kelompok piket santri tersebut akan dihukum membersihkan kamar mandi selama seminggu, agar para santri tidak menyepelkan kebersihan lingkungan.

Sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, santri diajarkan untuk memiliki sikap peduli sosial. Salah satu penerapannya dengan ikut serta memeriahkan acara-acara yang diadakan lingkungan sekitar, seperti acara maulid nabi, haul tokoh agama sekitar dan membantu masyarakat sekitar yang terkena musibah. Seperti penuturan seorang santri sebagai berikut:

“Kita selalu ikut acara dilingkungan sekitar pondok seperti maulidan dimushola dan melayat ketika ada tetangga yang meninggal.”<sup>85</sup>

Santri Baitul Izzah sendiri selalu aktif mengikuti acara-acara keagamaan yang diadakan oleh masyarakat dan membantu ketika ada musibah seperti ketika ada masyarakat sekitar yang meninggal, santri membantu pengurusan junazahnya. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya agar santri sebagai makhluk sosial memiliki kepedulian terhadap sesama.

Tanggung Jawab merupakan sikap yang membuat seseorang akan dihargai orang lain. Tanggung jawab kelihatannya mudah namun nilai karakter ini

---

<sup>85</sup>Sigit Fatullah, Santri Pondok Pesantren Baitul Izzah, Wawancara Pribadi, 1 Juni 2024 pukul 14.00 WIB.

termasuk sulit untuk di laksanakan. Maka santri diajarkan untuk melaksanakan tanggung jawab mulai dari hal kecil seperti melaksanakan piket sesuai jadwal, setoran hafalan nadzom sebagai bentuk tanggung jawab pada diri sendiri maupun orang tua yang telah memondokkan. Sebagaimana yang dikatakan salah seorang santri berikut:

“Saya selalu hafalan dan setoran setiap hari karena bertanggung jawab pada amanah orang tua, namun kadang ada teman saya yang tidak hafalan atau membolos.”<sup>86</sup>

Sebagian santri sudah melaksanakan tanggung jawab mereka sebagai santri namun ada beberapa yang masih perlu bimbingan karena terkadang ada anak yang tidak menyetorkan hafalan di waktu yang telah ditentukan dengan berbagai alasan.

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai bagaimana pembelajaran pendidikan karakter pada santri di Pesantren Baitul Izzah melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari dan pembelajaran kitab yang mengandung nilai pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa dari 18 nilai karakter yang ada semuanya terlaksana namu tidak sepenuhnya, ada beberapa nilai karakter yang sudah terlaksana tapi hanya pada sebagian santri dan belum seluruhnya. Namun selama ini cara ini termasuk efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada santri.

---

<sup>86</sup>Sigit Fatullah, Santri Pondok Pesantren Baitul Izzah, Wawancara Pribadi, 1 Juni 2024 pukul 14.00 WIB.

### C. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Melalui Pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin*.

Penanaman nilai pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya yaitu dengan diadakannya pembelajaran kitab-kitab yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti Kitab *Nurul Yaqin*. Sebagaimana penuturan dari Abah Yai Chasan Chayyi Al-Hafidz selaku pengasuh,

“Salah satu sebab diadakannya pembelajaran kitab *Nurul Yaqin* yaitu sebagai salah satu cara mengenalkan Rosulullah yang diturunkan sebagai rahmatan lil alamin kepada para santri.”<sup>87</sup>

Nabi Muhammad merupakan rahmat bagi seluruh alam, beliau dilahirkan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Oleh sebab itu sebagai umat islam yang sedang belajar agama para santri dikenalkan dengan panutan mereka yaitu Nabi Muhammad SAW, beliau merupakan manusia pilihan yang berakhlak baik. Banyak karakter yang dapat ditiru dalam kisah perjalanan hidup beliau yang memiliki banyak pelajaran berharga.

Dikarenakan santri yang mengaji merupakan anak-anak dan remaja yang masih butuh bimbingan dalam mencari panutan maka dipilihlah Kitab *Nurul Yaqin* yang berisi keteladanan Nabi Muhammad SAW. Seperti yang disampaikan Abah Yai Chasan Chayyi Al-Hafidz selaku pengasuh,

“Kitab Khulasoh *Nurul Yaqin* dipilih karena merupakan kitab yang menerangkan sejarah Rosulullah dan terdapat banyak pelajaran yang dapat diambil dari akhlak Nabi Muhammad SAW. Banyak sifat nabi

---

<sup>87</sup> Abah Yai Chasan Chayyi Al-Hafidz, Pengasuh Pondok Baitul Izzah, Wawancara Pribadi, Senin, 4 Maret 2024 Pukul 08.30 WIB.

Muhammad seperti kejujuran beliau serta kemandirian dan kedisiplinan beliau yang dapat menjadi contoh untuk para santri”<sup>88</sup>

Karena mengisahkan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW sejak dalam kandungan sampai beliau wafat maka banyak nilai-nilai karakter beliau yang dapat diambil dalam kitab *Nurul Yaqin*. Beberapa nilai karakter yang ada didalam kitab *Nurul Yaqin* terdapat pada kisah-kisah berikut:

1. Salah satunya yaitu karakter mandiri yang dapat dilihat dari kisah beliau yang sejak kecil sudah menggembala kambing orang-orang mekah agar mendapat upah untuk biaya kehidupan beliau.
2. Kemudian karakter jujur yang dapat dilihat dari kisah beliau ketika umur 25 tahun pergi berlayar ke Syam untuk kedua kalinya dalam rangka menjualkan dagangan Siti Khodijah. Khodijah mempercayakan dagangannya kepada beliau karena terkenal sebagai orang yang jujur dan amanah.
3. Beliau juga memiliki karakter kerja keras yang dapat dilihat dari kegigihan beliau menyebarkan agama islam dari sembunyi-sembunyi sampai terang-terangan. Walau banyak tantangan yang dihadapi beliau tetap gigih dan pantang menyerah menyebarkan agama Allah.
4. Nabi Muhammad SAW merupakan sosok yang bersahabat dibuktikan dengan kisah dimana ketika beliau berhijrah ke Madinah, beliau menjadikan kaum Anshor sebagai saudara dengan cara singgah kerumah Abi Ayyub Al-Anshari ketika beliau diminta supaya bersinggah. Dengan begitu kaum

---

<sup>88</sup> Abah Yai Chassan Chayyi Al-Hafidz, Pengasuh Pondok Baitul Izzah, Wawancara Pribadi, Senin, 4 Maret 2024 Pukul 08.30 WIB.

Anshorpun bergembira dan beliau telah membangun persaudaraan dengan kaum Anshor.

5. Sifat Religius Nabi Muhammad SAW terlihat ketika beliau berhijrah dan menetap di Madinah, orang-orang mekah menghalangi kaum yang lemah untuk meninggalkan mekah dan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih. Disitu beliaupun mendoakan mereka yang lemah dalam sholatnya, baik sholat witr maupun sholat subuh sesudah ruku' maupun sebelum ruku' yang juga merupakan permulaan adanya qunut. Beliau juga mendo'akan kaum muhajirin ketika terkena penyakit demam agar panas itu dipindahkan.
6. Dalam tahun pertama hijrah Rasulullah mendirikan masjidnya yang mulia. Dalam mendirikan masjid itu beliau ikut bekerja untuk memberi contoh kepada umatnya agar gemar bekerja. Karena sudah dicontohkan maka sebagai umatnya kita seharusnya meniru karakter gemar bekerja pada kehidupan sehari-hari.
7. Ketika terjadi perang badar dan banyak dari pihak musuh yang tertawan beliau meminta pendapat para sahabat tentang apa yang harus diperbuat pada tawanan tersebut dan daribeberapa pendapat beliau memilih pendapat Abu Bakar yang menyarankan tidak akan melepaskan tawanan kecuali ditebus sebesar 1.000 sampai 4.000 dirham dan untuk tawanan yang miskin tetapi dapat membaca dan menulis disuruh mengajar 10 anak orang islam Madinah. Dari kisah tersebut dapat dilihat bagaimana Rasulullah sangat memikirkan umatnya dan peduli dengan lingkungan dan sosial umat islam.

8. Setelah perang Wadi-Qura dimenangkan umat Islam Rasulullah memerintahkan agar mengembalikan lahan kaum Yahudi dengan syarat mereka harus menyerahkan 50% hasil ladang mereka untuk kepentingan negara. Hal tersebut sebagai bentuk rasa cinta tanah air dan untuk menjaga perdamaian antara umat Islam dan kaum Yahudi.
9. Pada tahun ke-8 hijrah Rasulullah menyiapkan balatentaranya sebesar 3.000 orang ke Mu'tah untuk memerangi golongan yang membunuh utusan beliau, ketika mereka diutus kepada Amier (Gubernur Busro). Sebelum tentara itu berangkat, beliau berpesan memberi amanat yang sangat berharga dan berguna yang patut dicontoh. Diantaranya: "Kamu nanti akan menjumpai beberapa orang lelaki (Pendeta-pendeta) yang menyendiri dan beribadat di dalam gereja-gereja, maka janganlah sekali-kali kamu mengganggu mereka itu. Janganlah kamu membunuh orang perempuan, anak kecil, orang tua yang lemah dan janganlah kamu memotong pohon dan menumbangkan bangunan-bangunan". Hal tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah memiliki sifat toleransi dan cinta damai.

Dalam proses pembelajaran pasti ada tahap-tahapnya, seperti halnya pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin* yang memiliki beberapa tahapan seperti yang diampaikan Ustadz Arif Maulana selaku ustadz yang mengajar Kitab *Nurul Yaqin*,

"Pembelajaran diawali dengan Salam, tawasul, membaca do'a sebelum belajar, kemudian saya menulis dipapan tulis dan santri menyalinnya di buku masing-masing, setelah selesai menulis dilanjutkan dengan penjelasan dan pemberian contoh akhlak Nabi Muhammad dan dilanjutkan tanya jawab

bagi santri yang belum paham, dan terakhir ditutup dengan membaca surat Al-Asr bersama-sama.”<sup>89</sup>

Proses pelajaran dimulai ketika ustadz masuk kelas dan mengucapkan salam, kemudian ustadz bertawasul dan dilanjut membaca surah Al-Fatihah serta membaca do'a sebelum belajar bersama-sama dengan santri. Setelah itu Ustadz menulis materi yang akan dipelajari dipapan tulis dan santri menyalinnya dibuku. Ustadz menjelaskan materi yang dipelajari dengan bahasa yang mudah dipahami dan terkadang dengan memberi contoh seperti saat menjelaskan cerita peletakan hajar aswad, ustadz mengajak beberapa orang santri ikut memegang ujung sajadah yang tengahnya sudah diberi buku sebagai perumpamaan ketika Rasulullah dan para pembesar Qurais memegang ujung kain yang ditengahnya diletakkan hajar aswad agar tidak terjadi perselisihan. Hal itu bertujuan agar santri memperhatikan, lebih paham dan juga pesan yang ada dalam cerita tersebut sampai ke santri. Ketika sudah selesai santri dapat bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan jika tidak ada yang bertanya maka langsung ditutup dengan membaca surah Al-Asr bersama-sama.

Dengan diadakannya proses pembelajaran tersebut bertujuan agar para santri dapat memahami dan juga menerapkan nilai-nilai Pendidikan karakter yang telah diajarkan, karena pada zaman sekarang generasi muda lebih mengidolakan artis atau *public figure* dibanding panutan umat islam sendiri yaitu Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>89</sup> Arif Maulana, Ustadz, Wawancara Pribadi, 2 Maret 2024 Pukul 20.15 WIB

Setelah belajar mengenai Kitab *Nurul Yaqin* ada beberapa perubahan terhadap karakter santri sebagaimana yang dituturkan Ustad Arif Maulana,

“ Santri yang sudah belajar Kitab *Nurul Yaqin* biasanya sudah mondok sekitar 1 tahunan karena kitab ini diajarkan dikelas 1 madrasah dan sedangkan santri baru biasanya masuk kelas sifir terlebih dulu, perubahan pasti ada baik karena faktor lingkungan pondok maupun ilmu dari pelajaran yang didapat, para santri dari yang tadinya apa-apa disiapkan orang tua dipondok diajarkan untuk mencuci dan menyiapkan peralatan belajar sendiri, lalu mereka juga melaksanakan tanggung jawab seperti mengerjakan piket, dan juga disiplin, waktunya sekolah mereka sekolah dan waktunya mengaji mereka mengaji. Saat ujian semester mereka juga jujur mengerjakan sendiri walaupun masih tetap harus diawasi.”<sup>90</sup>

Setelah dilangsungkannya pembelajaran pasti ada perubahan pada santri diawali dari perubahan-perubahan kecil seperti santri menjadi lebih mandiri, ketika dirumah biasanya pakaian mereka dicucikan orang tua namun ketika dipondok mereka mencuci pakaian sendiri, apalagi ketika mengetahui bahwa nabi Muhammad juga sudah bekerja sedari kecil untuk membiayai hidupnya.

Pelajaran kitab *Nurul Yaqin* sudah berjalan dari tahun ke tahun dan berikut pendapat salah seorang santri tentang diadakannya pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin* berikut,

“Saya merasa senang karena dengan mengaji Kitab *Nurul Yaqin* saya dapat mengetahui cerita tentang Nabi Muhammad SAW, dan mendapat banyak ilmu, serta mengetahui akhlak Nabi Muhammad seperti kejujuran, tanggung jawab dan cerita tentang perjuangan ketika menyiarkan islam”<sup>91</sup>

Dengan mengetahui akhlak dan perilaku nabi yang begitu terpuji merekapun termotivasi untuk menirunya, mereka sangat senang ketika

<sup>90</sup> Arif Maulana, Ustadz, Wawancara Pribadi, 2 Maret 2024 Pukul 20.15 WIB

<sup>91</sup> Rizqiyah Laela, Santri Pondok Pesantren Baitul Izzah, Wawancara Pribadi, 2 Maret 2024 pukul 20.45 WIB.



mendengar cerita-cerita kehidupan Rasulullah dan mereka dapat meneladaninya, seperti jujur ketika ujian sebagaimana nabi yang selalu berkata jujur.

Pembelajaran yang dilakukan membuat para santri dapat mengetahui nilai-nilai karakter, serta memotivasi para santri untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW sebagaimana pendapat salah seorang santri berikut,

“Dengan ngaji Kitab *Nurul Yaqin* saya jadi belajar banyak tentang akhlak yang baik seperti akhlak Nabi Muhammad SAW, seperti sifat jujur dan kemandirian beliau yang membuat saya ingin bisa menjadi manusia yang baik dan mandiri seperti Nabi Muhammad SAW.”<sup>92</sup>

Pernyataan diatas membuktikan bahwa dengan Pembelajaran Kitab Nurul Yaqin para santri lebih mengenal apa itu karakter dan juga para santri menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai panutan mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari karena mengajarkan sejarah hidup Nabi Muhammad SAW, bagaimana tingkah laku beliau dan juga mempunyai bahasa yang mudah dipahami.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin* di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang**

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pasti ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Baitul Izzah Comal Pematang ada beberapa faktor pendukung dan penghambat seperti :

---

<sup>92</sup> Muhammad Rohul Kamal Al-Munif, Santri Pondok Pesantren Baitul Izzah, Wawancara Pribadi, 2 Maret 2024 pukul 21.15 WIB.

## 1. Faktor Pendukung

Pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin* merupakan salah satu upaya penanaman Pendidikan karakter pada santri. Pembelajaran tersebut menjadi lebih efektif jika didukung oleh beberapa faktor pendukung. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mendukung pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin* sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada santri:

### a. Adanya tenaga pengajar (Ustadz) yang kompeten

Tenaga pengajar atau ustadz yang mengajar Kitab *Nurul Yaqin* memiliki pengetahuan akan pendidikan karakter, sudah pernah belajar kitab *Nurul Yaqin* serta memahami sejarah perjalanan Nabi Muhammad SAW dan dapat menjelaskan dengan baik isi kitab tersebut seperti yang disampaikan Abah Yai Chasan Chayyi Al-Hafid berikut,

“Salah satu faktor pendukungnya yaitu dengan kegiatan sehari-hari, adanya pengajar atau ustad yang sudah paham kitab tersebut dan mau belajar lagi, lalu semangat belajar para santri.”<sup>93</sup>

Pengasuh pondok pesantren Baitul Izzah memilih ustadz/ustadzah yang kompeten dibidangnya masing-masing. Begitu pula pengajar kitab *Nurul Yaqin* dipilih ustadz yang memang sudah pernah belajar kitab ini, paham isinya dan karena kitab ini berisi cerita-cerita dipilih ustadz yang mampu menyampaikan pesan yang ada dengan bahasa yang mudah dipahami dan juga memiliki cara penyampaian yang menarik sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh santri.

---

<sup>93</sup> Abah Yai Chassan Chayyi Al-Hafidz, Pengasuh Pondok Baitul Izzah, Wawancara Pribadi, Senin, 4 Maret 2024 Pukul 08.30 WIB.

b. Pelaksanaan pembelajaran secara rutin

Pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin* dilaksanakan secara rutin setiap minggunya pada malam Selasa untuk santri kelas 1 Madrasah Diniyah dan malam Kamis Untuk Kelas 2 Madrasah Diniyah. Seperti yang disampaikan Ustadz Arif Maulana berikut,

“Pelajaran Kitab *Nurul Yaqin* dalam jadwal madrasah yaitu untuk kelas satu pada malam Selasa dan untuk kelas dua malam Kamis.”<sup>94</sup>

Pelaksanaan yang rutin akan membuat santri menjadi lebih mudah untuk belajar, karena mereka mengetahui kapan waktu belajarnya jadi mereka dapat mempersiapkan diri seperti mempelajari pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya ataupun membaca-baca terlebih dahulu pelajaran yang akan dipelajari. Dengan konsisten juga diharapkan dapat tertanam nilai-nilai karakter pada santri karena setiap minggunya selalu ada nilai pendidikan karakter yang disampaikan kepada santri.

c. Adanya evaluasi akhir pembelajaran

Evaluasi sangatlah penting karena dengan hasil evaluasi dapat menjadi acuan agar pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik lagi. Begitu pula dengan penanaman nilai pendidikan karakter menggunakan kitab *Nurul Yaqin* pada santri Baitul Izzah yang mengadakan evaluasi disetiap akhir pelajaran dan mengadakan tes setiap satu semester sekali. Seperti yang disampaikan Ustad Arif Maulana,

---

<sup>94</sup> Arif Maulana, Ustadz, Wawancara Pribadi, 2 Maret 2024 Pukul 20.15 WIB

“Setiap selesai menjelaskan saya selalu bertanya apakah santri sudah paham dengan penjelasan yang diberikan atau belum, dan setiap tahunnya diadakan ujian persemester.”<sup>95</sup>

Setiap selesai menjelaskan Ustadz yang mengajar menanyakan kepada santri apakah mereka sudah memahami pelajaran pada pertemuan itu dan menjawab pertanyaan jika ada yang belum memahaminya serta diadakan ujian setiap satu semester untuk mengetahui sampaimana pemahaman santri pada pelajaran yang sudah disampaikan. Dengan cara tersebut nantinya ustadz akan mengevaluasi apa saja yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran agar nantinya nilai-nilai karakter yang diajarkan akan tersampaikan dengan baik pada santri.

## 2. Faktor Penghambat

Pelaksanaan pembelajaran Kitab Nurul Yaqin sebagai upaya menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter memiliki beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan:

### a. Mengantuk

Mengantuk merupakan sifat alami manusia, setiap orang pasti pernah mengalami mengantuk. Karena pelajaran kitab *Nurul Yaqin* dilaksanakan pada malam hari terkadang para santri terlihat mengantuk karena sudah lelah dengan aktivitas yang dilakukan dari pagi hingga sore hari.

Seperti yang disampaikan Muhammad Rohul Kamal Al-Munif selaku santri pondok pesantren Baitul izzah comal pemalang berikut,

---

<sup>95</sup> Arif Maulana, Ustadz, Wawancara Pribadi, 2 Maret 2024 Pukul 20.15 WIB

“Karena dari pagi sudah sekolah dan dilanjut kegiatan pondok lainnya terkadang waktu mengaji kitab, saya merasa mengantuk.”<sup>96</sup>

Karena pada pagi sampai siang hari santri harus sekolah formal terlebih dahulu dilanjut dengan kegiatan ekstrakurikuler, istirahat dan kegiatan pondok lainnya. Madrasah diniyah pun dilaksanakan di malam hari, begitu pula pelaksanaan pelajaran kitab *Nurul Yaqin* yang merupakan mata pelajaran yang ada pada madrasah. Dengan padatnya kegiatan menjadikan salah satu faktor santri mengantuk ketika mengaji.

b. Sulitnya konsentrasi

Dalam belajar konsentrasi sangat diperlukan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Konsentrasi juga mempengaruhi pemahaman seseorang, biasanya orang yang sulit berkonsentrasi akan sulit memahami materi yang disampaikan.

Sebagaimana yang disampaikan Rahmadiani selaku salah satu santri pondok pesantren Baitul Izzah berikut,

“Terkadang ketika ingin mendengarkan penjelasan ustad teman saya mengajak mengobrol atau tiba-tiba menjaili saya sehingga terkadang saya jadi membalasnya dan tidak konsentrasi.”<sup>97</sup>

Karena beberapa faktor santri terkadang tidak berkonsentrasi saat pembelajaran seperti faktor kelelahan, mengobrol atau bercanda dengan temannya. Terkadang ketika ustadz menyampaikan santri ada yang asyik mengobrol sendiri, walaupun sudah diingatkan ada saja yang masih tetap

<sup>96</sup> Muhammad Rohul Kamal Al-Munif, Santri Pondok Pesantren Baitul Izzah, Wawancara Pribadi, 2 Maret 2024 Pukul 21.00 WIB.

<sup>97</sup> Rahmadiani, Santri Pondok Pesantren Baitul Izzah, Wawancara Pribadi, 2 Maret 2024 Pukul 20.30. WIB.

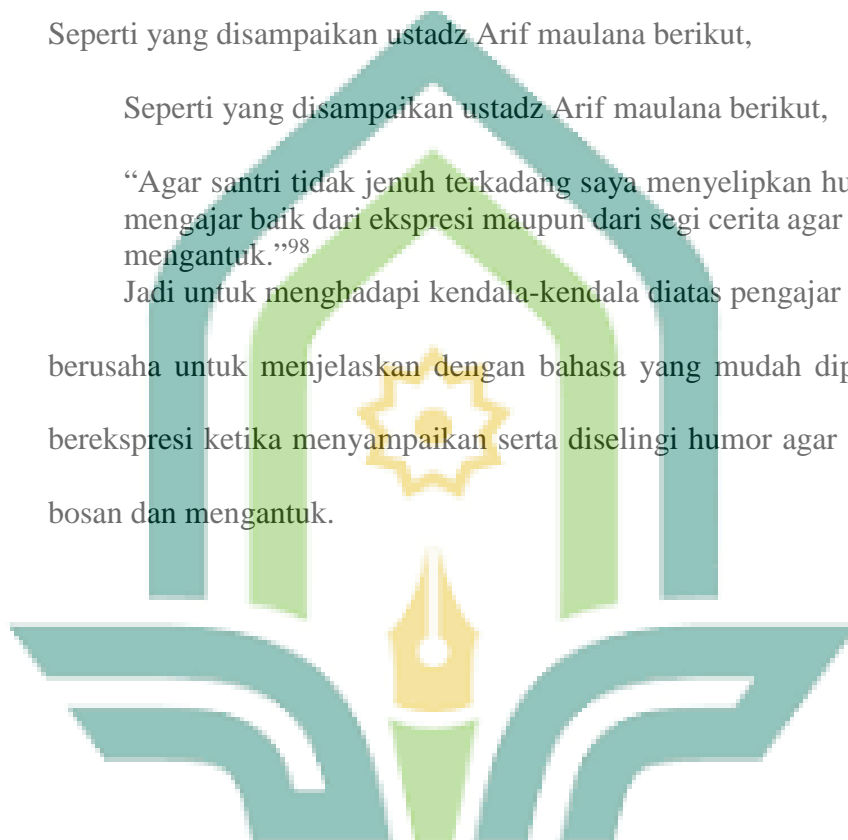
melakukan hal tersebut dan itu mempengaruhi konsentrasi dirinya sendiri dan santri lainnya.

Dengan adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat tersebut maka ustadz pengajar kitab *Nurul Yaqin* melakukan berbagai cara untuk menyampaikan pelajaran yang ada agar dapat dipahami santri. Seperti yang disampaikan ustadz Arif Maulana berikut,

“Seperti yang disampaikan ustadz Arif Maulana berikut,

“Agar santri tidak jenuh terkadang saya menyelipkan humor ketika mengajar baik dari ekspresi maupun dari segi cerita agar santri tidak mengantuk.”<sup>98</sup>

Jadi untuk menghadapi kendala-kendala di atas pengajar atau ustadz berusaha untuk menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami dan berekspresi ketika menyampaikan serta diselingi humor agar santri tidak bosan dan mengantuk.



---

<sup>98</sup> Arif Maulana, Ustadz, Wawancara Pribadi, 2 Maret 2024 Pukul 20.15 WIB

## BAB IV

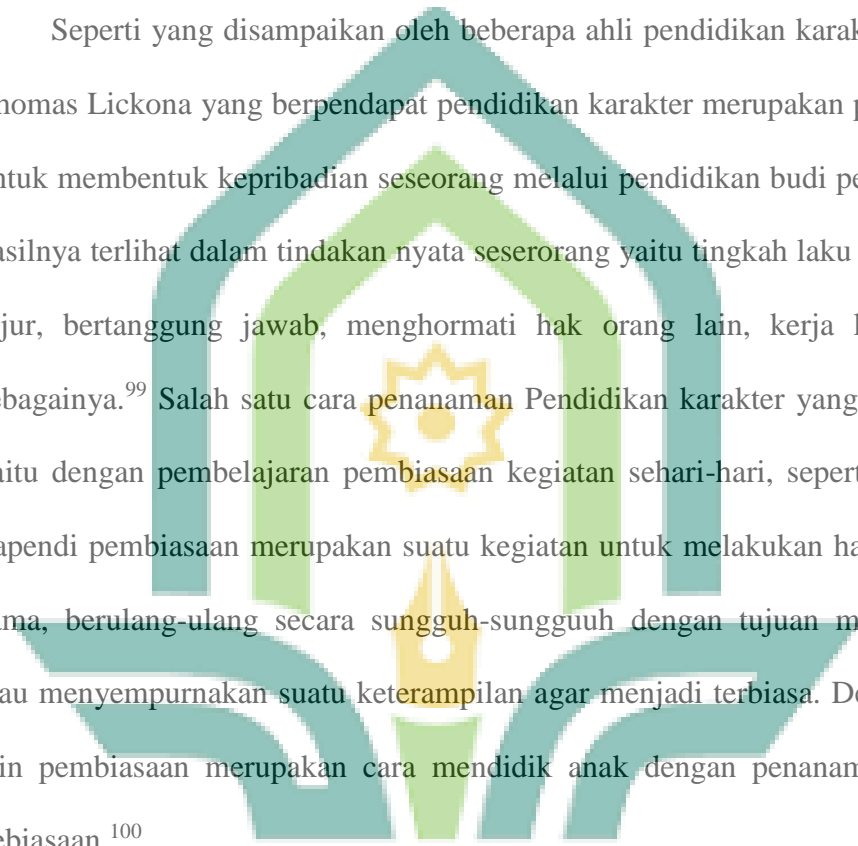
### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai analisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang berupa data-data empiris dari hasil jawaban yang didapatkan dari beberapa informan atau narasumber. Selanjutnya data-data tersebut akan digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dipaparkan dalam bab satu. Dengan begitu akan ada tiga pokok permasalahan yang akan dianalisis, yaitu analisis data tentang pembelajaran pendidikan karakter untuk santri di Pesantren Baitul Izzah Comal Pemalang, kemudian analisis tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang melalui pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin* dan analisis faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada santri melalui pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin* di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang.

Analisis adalah menguraikan suatu pokok pembahasan dengan menelaah suatu data dengan tujuan agar mendapatkan penjelasan dan pemahaman yang tepat sesuai dengan susunannya. Analisis juga bisa dilakukan dengan mengolah suatu data kemudian ditarik kesimpulan yang didukung dengan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pengolahan dilakukan setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan. Hasil data dan informasi yang didapatkan peneliti bersifat kualitatif deskriptif sehingga analisis yang digunakan jenis analisis kualitatif deskriptif yakni mendeskripsikan pembelajaran pendidikan karakter untuk santri di Pesantren Baitul Izzah Comal Pemalang, penanaman nilai-nilai

pendidikan karakter di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang melalui pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin* serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin* yang sekarang ini terjadi.

#### **A. Analisis Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Santri di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang.**


 Seperti yang disampaikan oleh beberapa ahli pendidikan karakter seperti Thomas Lickona yang berpendapat pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.<sup>99</sup> Salah satu cara penanaman Pendidikan karakter yang dilakukan yaitu dengan pembelajaran pembiasaan kegiatan sehari-hari, seperti Menurut Sapendi pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan.<sup>100</sup>

Berdasarkan data yang didapat dilapangan, Pondok Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang merupakan salah satu pondok pesantren yang menanamkan pendidikan karakter kepada para santrinya. Pembelajaran pendidikan karakter merupakan suatu metode yang dipilih

<sup>99</sup> Lilis Rosita, Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah. (*Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, VII, No.1, 2018) hlm.4

<sup>100</sup> Sapendi, Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini, (*Jurnal At-Turats*, IX, No 2, 2015) hlm 27.



Pondok Pesantren Baitul Izzah Comal Pemalang sebagai sebuah solusi atas permasalahan kemerosotan ahlak generasi penerus bangsa akhir-akhir ini. Jadi diharapkan dengan diadakannya pembelajaran pendidikan karakter para santri dapat memiliki akhlak yang baik seperti akhlak Rasulullah dan mengetahui hukum Allah seperti yang sudah disampaikan Abah Yai Chassan Chayyi Al-Hafidz bahwa dengan Pendidikan karakter bertujuan agar para santri dapat membedakan mana hal yang baik dan yang kurang baik.

Karena karakter setiap manusia pastilah berbeda-beda semua itu dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor lingkungan tempat tinggal begitu juga santri Baitul izzah yang berasal dari berbagai daerah dengan lingkungan yang berbeda-beda menjadikan mereka memiliki karakter yang berbeda pula ada yang sudah baik dan ada yang masih kurang baik dan pondok pesantren Baitul izzah sebagai lingkungan tempat mereka bermukim saat ini bertanggung jawab untuk mendidik mereka agar memiliki karakter yang lebih baik lagi dan untuk menunjang pembelajaran tersebut pihak pondok juga menerapkan jadwal kegiatan harian agar para santri istiqomah menjalankannya dan sebagai bentuk penerapan salah satu nilai karakter yaitu disiplin dan tanggung jawab, selain itu juga diadakan pembelajaran kitab-kitab yang berisi tentang Pendidikan karakter agar para santri mengetahui tentang macam-macam karakter yang ada, dan dengan istiqomahnya pelaksanaan kegiatan harian diharapkan dapat membentuk karakter santri karena santri pelan-pelan akan meniru kebiasaan baik yang dilakukan sehari-hari tanpa dipaksa hanya diberi contoh oleh seluruh warga pondok pesantren.

Karakter menurut kementerian pendidikan sendiri mencakup beberapa nilai, 18 nilai tersebut yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Pada pelaksanaannya sendiri, Pondok Pesantren Baitul Izzah sudah menerapkan 18 nilai karakter tersebut walaupun belum maksimal. Sebagaimana pelaksanaan nilai religius, santri dibekali dengan ilmu agama yang bersumber dari kitab-kitab salaf dan dicontohkan pelaksanaan ibadah seperti cara wudhu, sholat, membaca Al-Qur'an dan lainnya. Seluruh santri diajarkan pelajaran yang sama sesuai kelas masing-masing, namun tingkat religius masing-masing santri berbeda, ada yang melaksanakan ibadah dengan keinginan sendiri, namun ada juga yang awalnya karena terpaksa atau ikut-ikutan temannya. Semua menjadikan tingkat ke religiusan santri berbeda-beda sesuai dengan diri masing-masing santri.

Begitu pula dengan kejujuran santri. Pondok pesantren Baitul Izzah sendiri sudah menerapkan setiap santri wajib mempunyai sandal agar santri tidak melakukan *ghosob*. Hal tersebut bertujuan untuk melatih kejujuran santri dan dalam pelaksanaannya terkadang masih ada santri yang melakukan *ghosob* dengan beralasan bahwa sandal miliknya hilang dan karena sedang membutuhkan serta terburu-buru jadi memakai punya temannya tanpa izin terlebih dahulu.

Selain religius dan jujur santri juga dituntut untuk disiplin seperti disiplin waktu. Dimana mereka diharuskan mengikuti kegiatan dengan waktu yang sudah ditentukan. Namun dalam pelaksanaannya masih ada santri yang belum melaksanakan disiplin waktu, ketika sholat jama'ah masih ada santri yang masbuk dan ketika mengaji masih ada yang telat. Tapi Sebagian besar santri sudah tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Santri sebagai pelajar juga harus mempunyai karakter kerja keras, salah satu bukti mereka bekerja keras yaitu mereka bangun malam untuk membuat hafalan yang akan disetorkan sebagai bentuk keseriusan dalam menuntut ilmu. Hal tersebut membuktikan karakter kerja keras sudah tertanam pada diri santri.

Kreatifitas merupakan nilai yang harus di asah. Santri Baitul Izzah sudah dibekali beberapa macam kreatifitas seperti cara membuat maskot diacara karnaval, membuat *background* panggung menggunakan sterofoam dan juga diajarkan cara ceramah, menjadi pembawa acara, drama serta seni rebana. Hal tersebut diajarkan dalam pelaksanaan panggung gembira maupun saat hafilah yang merupakan cara pondok Pesantren Baitul Izzah agar santri dapat menjadi kreatif dan ilmunya dapat berguna ketika sudah lulus pondok.

Banyak kegiatan di pondok yang harus dilakukan sendiri oleh santri. Hal tersebut bertujuan agar nantinya santri terbiasa mandiri serta tidak mengandalkan orang lain. Santri diajari mencuci baju sendiri, menyapu, dan kegiatan keseharian lainnya. Banyak kegiatan yang terlihat sepele namun tidak semua orang bisa melakukannya karena tidak terbiasa.

Nilai karakter demokratis juga perlu ditanamkan pada santri, agar santri bisa mendapatkan haknya namun tidak melupakan kewajibannya. Seperti santri berhak menentukan pilihannya sendiri pada acara pemilihan calon lurah, namun santri juga harus menghormati pilihan lainnya dan harus menaati peraturan yang ada sebagai bentuk menjalankan kewajibannya.

Agar mendapat ilmu pengetahuan yang maksimal setiap santri wajib memiliki karakter rasa ingin tahu, karena dengan keingintahuan nantinya santri akan giat dalam belajar, baik belajar didalam maupun diluar kelas. Selain mendapat ilmu dari ustadz santri yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi juga akan mencari tahu hal yang ingin diketahuinya dari sumber bacaan dan santri-santri lainnya. Mereka dapat bertukar pendapat atau membagi ilmu satu sama lain.

Santri sebagai warganegara Indonesia juga ditanamkan nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Seperti halnya pondok pesantren Baitul Izzah yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan mengadakan upacara meperingati kemerdekaan dan juga mengadakan lomba-lomba sebagai salah satu bentuk memeriahkan kemerdekaan. Dengan acara-acara tersebut diharapkan santri akan memiliki karakter semangat kebangsaan.

Jika santri yang melanggar peraturan akan mendapat *ta'ziran* atau hukuman maka santri yang memiliki prestasi akan mendapat penghargaan/hadiah dari pondok. Dengan adanya penghargaan pada santri yang berprestasi akan menjadikan santri termotivasi untuk melakukan yang terbaik disetiap

saat. Santri akan terpacu dan menjadi rajin belajar agar mendapat penghargaan yang ada.

Di pondok santri diajarkan untuk hidup bersama, seperti miniatur bermasyarakat. Maka santri harus bisa menempatkan diri dan dapat menjalin hubungan baik antara satu sama lain. Biasanya santri yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik akan keluar pondok karena merasa tidak nyaman. Namun banyak santri yang masih bertahan karena sedikit demi sedikit mereka belajar cara komunikasi dan bersahabat.

Karena hidup bersama, pastilah banyak konflik-konflik didalam pondok. Baik konflik ringan sampai berat, namun santri Ponpes Baitul Izzah Sebagian besar sudah dapat mengontrol diri mereka dan menyelesaikan konflik yang ada dengan kekeluargaan. Seperti saat rebutan kamar mandi mereka akan memperingati satu sama lain dengan baik-baik agar dapat menjaga kerukunan dan kedamaian pondok.

Selanjutnya adalah karakter gemar membaca. Sebenarnya membaca merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan oleh pelajar. Namun para santri sudah merasa lelah setelah berkegiatan dan adanya hafalan yang harus disetorkan setiap harinya membuat mereka tidak sempat untuk membaca-baca buku. Karena jika ada waktu luang mereka lebih memilih untuk istirahat.

Karena tinggal bersama, santri diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membersihkan pondok secara bersama-sama agar tempat tinggal dan tempat belajar mereka bersih. Jika lingkungan bersih maka santri akan merasa lebih nyaman untuk belajar.

Selain menjaga kebersihan lingkungan santri sebagai makhluk sosial yang tinggal dilingkungan masyarakat juga diajarkan untuk peduli sesama dengan cara menghadiri jika ada masyarakat yang mengundang, meramaikan kegiatan dimasyarakat dan juga membantu jika ada yang membutuhkan bantuan.

Santri juga diajarkan bertanggung jawab dengan hal yang sudah dilakukan seperti bertanggung jawab ketika ketahuan ghosob, juga bertanggung jawab setiap harinya menyetorkan hafalan yang ada. Walau sebagian santri masih ada yang tidak setoran karena beberapa alasan namun sebagian sudah menjalankan tanggung jawabnya.

## **B. Analisis Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang Melalui Pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin*.**

Pendapat para tokoh mengenai kitab *Nurul Yaqin* menilai bahwa kitab ini merupakan sejarah islam yang sangat cocok untuk dipelajari para santri di tingkat pemula. Syekh Abdul Jabbar, penulis kitab ini, menulis tentang ringkasan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya hingga periode Khulafaur Rasyidin. Kitab ini dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran dan membantu para santri menjadi pribadi yang jauh lebih baik dan disiplin dari sebelumnya<sup>101</sup>

Salah satu Karakter yang ada dalam kitab *Nurul Yaqin* adalah jujur, kata ‘jujur’ dapat diartikan sebagai lurus hati, tidak curang. Berdasarkan pengertian

<sup>101</sup> Mochammad Syaepul Bahtiar, dkk. “Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam Kitab Khulashoh Nurul Yaqin”, (*Jurnal Ilmu Islam*, 2021), Vol.5, No. 2, hlm. 264-265

ini, jujur dapat diartikan sebagai: mengakui, berkata, ataupun memberi suatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi.<sup>102</sup> Selain jujur ada juga karakter mandiri (*independent*) yang merupakan kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri dengan upaya sendiri dan tidak bergantung orang lain. dimana beliau sejak kecil sudah membantu pamanya mengembala domba dan berdagang.<sup>103</sup> Serta karakter tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia.<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil observasi dari proses bagaimana pembelajaran kitab *Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Baitul Izzah dan bagaimana keseharian para santri dengan berbagai latar belakang lingkungan dan karakter yang berbeda baik yang dipondokkan oleh orang tua dengan tujuan untuk belajar ilmu agama terutama tentang akhlak serta yang memiliki keinginan mondok dari diri sendiri.

Pelajaran kitab *Nurul Yaqin* sendiri dilaksanakan sebagai salah satu upaya menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter yang menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai tokoh yang di teladani akhlaknya bagi santri pondok pesantren Baitul Izzah. Adapun tahapan dari pembelajaran kitab *Nurul Yaqin* sebagai berikut:

---

<sup>102</sup> Famahato Lase, Noible Halawa, "Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai-Nilai Karakter Cerdas Jujur". (*Jurnal Pendidikan*, No. 1, I, 2022) Hlm. 191

<sup>103</sup> Muchlas Samawi dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012), hlm. 131.

<sup>104</sup> Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka setia, 2013), Hlm. 112

1. Diawali dengan salam
2. Memulai pelajaran dengan berdo'a
3. Kemudian Ustadz menulis pelajaran yang akan dipelajari dipapan tulis
4. Santri menyalin tulisan yang ada dipapan ke buku tulis
5. Setelah itu ustadz menjelaskan pelajaran yang ditulis dipapan dan para santri mendengarkan penjelasan ustadz
6. Ustadz menanyakan tentang pelajaran yang sudah dipelajari dan memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya
7. Ditutup dengan membaca surat Al-Asr bersama-sama.

Salah satu contoh proses pembelajarannya seperti saat peneliti observasi, santri sudah bersiap di dalam kelas kemudian ketika ustadz masuk mengucapkan salam dan bertawasul, setelah itu mereka membaca do'a niat belajar bersama-sama. Ustadz pun menuliskan materi yang akan dipelajari di papan kemudian santri menyalinnya di buku tulis. Setelah selesai menulis ustadz menjelaskan. Ketika itu ustadz sedang menjelaskan bagaimana prosesi peletakan hajar aswad. Ketika kaum Quraisy bingung siapa orang yang akan meletakkan batu agar tidak terjadi perselisihan. Setelah itu ustadz meminta bantuan beberapa santri untuk memegang ujung sajadah yang ditengahnya diletakkan buku sebagai perumpamaan hajar aswad, dan santri melaksanakannya. Setelah selesai ustadz menjelaskan Kembali dan diakhiri dengan ustadz menanyakan apakah santri sudah paham. Terakhir ustadz



menutup dengan membaca surah Al-Asr bersama-sama dan diikuti salam penutup.

Berdasarkan hasil penelitian, pada hal akhlak santri Pondok Pesantren Baitul Izzah, santri yang telah belajar pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Nurul Yaqin* menunjukkan adanya perubahan. Perubahan yang dirasakan oleh ustadz maupun santri itu sendiri. Sebagaimana hasil penelitian yang di dapat bahwa, setiap harinya akhlak santri terutama yang sudah mempelajari Kitab *Nurul Yaqin* berubah menjadi lebih baik. Adapun yang diperhatikan ustadz ialah perilaku santri ketika pelajaran maupun diluar pelajaran, seperti sikap pada saat mengikuti kegiatan sehari-hari menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah maupun pondok, jujur ketika ujian, mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari serta bertanggung jawab ketika diberi kepercayaan.

Sedangkan yang dirasakan oleh santri yaitu perihal cara mereka bersikap dan melaksanakan kegiatan sehari-hari menjadi lebih hati-hati dan berusaha bersikap baik meneladani sikap dan sifat Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan bahwa sejumlah santri mengatakan mereka menjadi lebih termotivasi untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW seperti sifat jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab, serta mereka mencoba mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Ada beberapa nilai karakter yang terdapat pada kitab *Nurul Yaqin*. Nilai-nilai tersebut terkandung dalam cerita-cerita kehidupan Nabi Muhammad SAW. Salah satunya adalah nilai karakter mandiri, jujur, kerja keras,

bersahabat, religius, gemar bekerja, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta tanah air, toleransi dan cinta damai. Dari pembelajaran nilai-nilai karakter yang diajarkan pada kitab *Nurul Yaqin* semua nilai itu sudah tertanam pada santri walaupun tidak maksimal. Masih ada beberapa santri yang belum melaksanakan nilai-nilai karakter yang ada.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Baitul Izzah yang dilakukan sampai sekarang efektif dan upaya penanaman Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam memperbaiki ahlak santri, mengenalkan Nabi Muhammad SAW serta memotivasi mereka meneladani akhlak beliau.

### **C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin* di Pesantren Baitul Izzah Kecamatan Comal Kabupaten Pematang**

Rasanya tidak mungkin jika suatu kegiatan bisa berjalan tanpa adanya faktor pendukung dan penghambat didalamnya. Seperti pelaksanaan pembelajaran kitab *Nurul Yaqin* sebagai upaya penanaman Pendidikan karakter pada santri di pondok pesantren Baitul izzah comal Pematang, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat, diantaranya:

#### **1. Faktor Pendukung**

Berikut adalah beberapa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran kitab *Nurul Yaqin* sebagai upaya penanaman Pendidikan karakter pada santri.

a. Adanya tenaga pengajar yang kompeten

Adanya tenaga pengajar yang sudah berpengalaman menjadi salah satu faktor pendukung yang berpengaruh. Ustadz yang diamanahi Abah Yai untuk mengajar kitab *Nurul Yaqin* sudah pasti pernah mengaji kitab tersebut dan juga paham akan isi kitab serta mempunyai kemampuan untuk menyampaikan isi kitab tersebut.

Dengan adanya tenaga pengajar yang kompeten dari segi ilmu dan cara menyampaikan isi kitab para santri akan lebih mudah memahami nilai-nilai yang disampaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri.

b. Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin* secara rutin

Pelaksanaan pembelajaran yang rutin menciptakan konsistensi pembelajaran. Santri diberikan pelajaran kitab *Nurul Yaqin* pada kelas awal sebagai upaya penanaman Pendidikan karakter sejak dini dan dengan jadwal yang rutin setiap minggunya sebagai upaya agar santri terbiasa dengan jadwal dan istiqomah mempelajarinya. Selain itu dengan pembelajaran yang rutin santri akan mendapatkan banyak ilmu tentang karakter/akhlak terpuji Rasulullah.

c. Adanya evaluasi akhir pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi yaitu dimana ustadz menanyakan kepada para santri dikelas apakah mereka sudah memahami pelajaran yang disampaikan saat itu dan ustadz akan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada, dan ditambah penilaian diakhir

semester dalam bentuk ujian tertulis yang dilakukan dalam rangka agar ustadz mengetahui sampaimana pemahaman santri atas materi yang sudah disampaikan.

## 2. Faktor Penghambat

Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin* sebagai upaya penanaman Pendidikan karakter pada santri tidak lepas dari adanya faktor penghambat, berikut adalah beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan:

### a. Rasa Kantuk ketika pelajaran

Menghilangkan rasa mengantuk menjadi salah satu tantangan ketika dilaksanakan pelajaran, apalagi pelajaran Kitab *Nurul Yaqin* membahas tentang sajarah dan biasanya anak-anak mengantuk jika diceritakan sejarah apalagi jika penjelasannya kurang menarik serta ditambah santri sudah lelah beraktivitas dari pagi hari.

### b. Sulitnya Konsentrasi

Konsentrasi sangat mempengaruhi pemahaman santri terhadap pelajaran yang disampaikan karena dalam memahami sesuatu diperlukan konsentrasi. Jika santri sulit berkonsentrasi dikhawatirkan pelajaran yang disampaikan tidak masuk kedalam ingatan bisa juga santri salah dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembelajaran kitab *Nurul Yaqin* dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada santri Baitul Izzah Pomal pemalang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membentuk akhlak para penerus bangsa terutama santri, pondok pesantren Baitul Izzah menanamkan Pendidikan karakter melalui berbagai macam cara salah satunya dengan pembiasaan melakukan kegiatan sehari-hari secara teratur dan juga melalui pembelajaran kitab-kitab yang mempunyai nilai-nilai Pendidikan karakter didalamnya. Dalam pelaksanaannya 18 nilai karakter yang ada sudah terlaksana namun kurang maksimal karena masih ada beberapa santri yang tidak melaksanakannya.
2. Dengan diadakannya pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin* berpengaruh terhadap karakter santri, santri jadi memiliki gambaran *role model* yang dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari yaitu Nabi Muhammad SAW yang merupakan manusia yang mulia dan memiliki akhlak yang terpuji. Selain itu karena diajarkan pada kelas awal santri mendapatkan pendidikan karakter sejak dini sehingga nilai-nilai yang terkandung dipelajari lebih awal. Santri juga melaksanakan kegiatan sehari-hari berdasarkan karakter yang terkandung dalam kitab *Nurul Yaqin* seperti mandiri, jujur, kerja

keras,bersahabat, religius, gemar bekerja, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta tanah air, toleransi dan cinta damai.

3. Dalam penerapannya, pembelajaran kitab *Nurul Yaqin* dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada santri Baitul Izzah Comal Pemalang ini memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung penanaman Pendidikan karakter ialah adanya tenaga pengajar /Ustadz yang kompeten, pelaksanaan pembelajaran secara rutin, adanya evaluasi akhir pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya ialah mengantuk dan sulitnya konsentrasi.

## B. Saran

Dari hasil penelitian mengenai pembelajaran kitab *Nurul Yaqin* dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada santri Baitul izzah comal pemalang oleh peneliti, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai suatu saran. Adapun saran-sarannya antara lain:

### 1. Bagi Santri

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Nurul Yaqin* lebih baiknya bisa mengendalikan diri dan sebisa mungkin mengendalikan rasa kantuk dengan cara berwudhu ketika akan belajar sehingga tidak kehilangan fokus saat pembelajaran berlangsung.

### 2. Bagi Penelitian lain

Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya, sehingga mengkaji penelitian dengan mengambil fokus yang berbeda yang berkaitan dengan

pembelajaran kitab *Nurul Yaqin* dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.



## DAFTAR PUSTAKA

- A'yunin, Q, Muhid, A. 2022. "Pendidikan Moral Melalui Pembelajaran Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin", *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Ahmad, Muchtar D, Suryani, A. 2019. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)", *Jurnal Pendidikan*, Vol.3 No. 2.
- Ainia Dela, Khoirul. 2020. "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter", *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 3, No. 3.
- Ainissyifa, Hilda. 2014. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol.7, No.1.2015
- Ali, Hasbi. 2018. "Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Melalui Pembelajaran Kearifan Lokal Dalam Matakuliah PPkn. *Jurnal Geuthee*, Vol.1, No. 3.
- Amanabella, Maulina. 2019. Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan. Skripsi.
- Amri, S, Ismawanti, T, & Armila, A. 2020. *Studi Analisis Pendidikan Karakter Perspektif Syech Muhammad Khudhari Bek dalam Kitab Khulashah Nurul Yaqin*, *Innovative Education Journal*, Vol. 2, No .2.
- Anto, P, Anita, T. 2019 "Tembang Macapat Sebagai Penunjang Pendidikan Karakter", *Deiksis*, Vol. 9, No. 01.
- Arifin, Samsul. 2018. "Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhassus Di SD Negeri 3 Gondanglegi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018", *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies*, Vol. 1 No.1.
- Astuti, Anis Yuli. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja Dalam Perspektif Islam Di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur* ", Skripsi Pendidikan Agama Islam, Lampung, Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Bahtiar, Mochamad S, Syafitri, Ulil A & Hardiyanto, B. 2021. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam Kitab Khulashoh Nurul Yaqin, *Jurnal Ilmu Islam*, Vol. 5, No. 2.



- Bali, Iq El Mushfi Muhammad & Fadli Sodik Fajar Mohammad. 2019. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol.7, No. 1.
- Bomans, Wadu Ludovikus, dkk. 2020. "Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol.4 No. 1.
- Fadhilah, M, Mualifatu, Khorida L. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Penerbit: AR-RUZZ MEDIA, cetakan ke-1.
- Fadhilah, Muhammad, Mu'alifatu Khorida Lili. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* Yogyakarta: Arruzz Media.
- Felix, Yanuar R dan Niken, Dwi Utami Putri Theresia. 2021. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDS Harapan Jakarta*". *Journal of Primary Education*, Vol. 2, No. 2.
- Festiawan, Rifqin. 2020. *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman,
- Haris, Abdul. 2017. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, Nomor 1.
- Hayati, Mardia. 2014. *Desain pembelajaran berbasis karakter*, Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hendra. 2023. *Kronologi Pembunuhan Bocah 11 Tahun di Makassar Oleh 2 Remaja, Kepala Korban Dibenturkan ke Tembok*, Kompas.com. <https://makassar.kompas.com/read/2023/01/10/154500378/kronologi-pembunuhan-bocah-11-tahun-di-makassar-oleh-2-remaja-kepala-korban>
- Huda, S, Afrina F. 2020. *Rasulullah sebagai Role Model Bagi Pendidik*. *Journal of Islamic Education*, Vol.1, no.1 Aprilia Anita. 2022. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Al-Syamil Muhammadiyah*. Altirmidzi. *Jurnal Pendidikan*, vol. X, Issu 1.
- Imelda, Frimayanti Ade. 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8 No. 2.
- Kadir Muhammad, dkk. 2021. Karakteristik Kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan dasar dan keguruan*. Vol. 6, No. 1
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: Balitbang.

- Khoirul, Ainia Dela. 2020. Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 3, No. 3
- Lailiya Ramadhanti, R, Vinayastri, A. 2022."Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damai Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age*, Vol.6, No.2.
- Lase, Famahato, Halawa Noible. 2022. "Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai-Nilai Karakter Cerdas Jujur", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1.
- Luthfiah, Rifa, Az Zafi Ashif. 2021. *Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Sibyan Temulus*. Jurnal Golden Age, Vol.5, No.2.
- Mahardin, Ahmad Fauzan, Muliati, & Nurmadawati Rahmah. 2021. "Pembentukan Karakter Demokratis Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1.
- Mufida Zeni. 2013. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Dan Ayyuhal Walad Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Mujib Abdul, Muhaimain.1993. *Pemikiran Pendidikan Islam". Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: PT Trigenda Karya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nabilla, Farah. 2023. *Miris Anal SMK Tusuk Teman Gegara Diejek Bau, Ini Deretan Kasus Pembunuhan Berawal dari Bullying*. <https://www.suara.com/news/2023/02/12/203310/miris-anak-smk-tusuk-teman-gegara-diejek-bau-ini-deretan-kasus-pembunuhan-berawal-dari-bullying>
- Nasution, Toni. 2018. *Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter*, IJTIMAIYAH, Vol. 2, No.1.
- Oktari, D, Aceng, K. 2019. *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 28, No. 1.
- Omeri Nopan. 2015. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan".

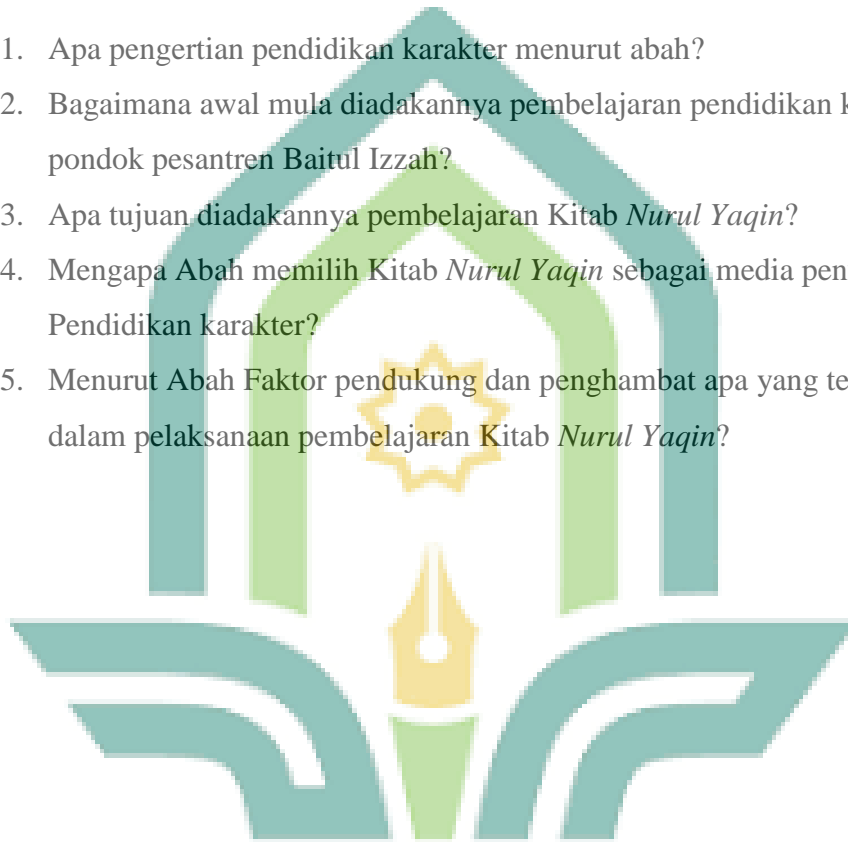
- Ristianah, Niken. 2020. Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan. *Jurnal PAI* Vol. 3, NO. 1.
- Rizky, Bahtiar. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Syarh Al-Mathlab”. *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, Uin K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Rosita, Lilis. 2018. Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, Vol.7, No.1.
- Salahudin, A, Alkrienciehie, I. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan berbasis agama dan budaya*, Bandung: Pustaka Setia.
- Salahudin, Anas. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka setia.
- Samawi Muchlas dan Hariyanto. 2012 *Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapendi. 2015. Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini, *Jurnal At-Turats*, Vol.9, No 2
- Sari, Evita. 2020 “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan Siswa Kelas 3 MI Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung”, *Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Siregar Sukriah Yuni, dkk. 2022. Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan, *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*. Vol. 2, No.1.
- Sobri, Muhammad. 2019. “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah”, *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 5, No. 1.
- Sugiana, Aset. 2019. “Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SMK Ethika Palembang”. *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol.1 No.1.
- Sugihartono. 2007. “Psikologi Pendidikan”. Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Sulhan, Ahmad. 2015. “Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan”. *Disertasi* Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Suryabrata, Sumardi. 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sutomo, Wenny, Vetty Milyani. 2019. “Mengidentifikasi Karakter “Menghargai Prestasi” Peserta Didik Kelas VIII SMP N 5 Muaro Jambi”, *Jurnal Publikasi Pendiidikan*, Vol.9, No.2.

- Syafe'i Imam. 2017. *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No .1.
- Syahnan Harahap M. 2015. "Arti Penting Nilai Bagi Manusia Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Suatu Kajian Dari Filsafat Hukum)", *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, Vol.5, No. 1.
- Taufiqurrohman, 2020. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SDN Kemirejo 3 Kota Magelang", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ulfah Isnatin. 2023. *Ratusan Siswa di Ponorogo Hamil di Luar Nikah, Benarkah? Mari Cek Faktanya!!*, PSGA IAIN Ponorogo. <https://iainponorogo.ac.id/2023/01/16/ratusan-siswa-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah-benarkah-mari-cek-faktanya/>
- Umar, Mardan. 2019. "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen di Indonesia". *Jurnal Civic Education*, Vol. 3, No. 1.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1.
- Wyn Ni, Lisa Nik, dkk. 2018. "Hubungan Antara Sikap Komunikatif Sebagai Bagian Pengembangan Karakter Dengan Kompetensi Inti Pengetahuan IPS Siswa", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol.23, No.2.
- Yatun, Sritomi. 2015. Pengembangan Karakter Kreatiif Dan Disiplin Pada Pembelajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, *Thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yuliani, Wiwin. 2018. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*, Quanta, Vol. 2, No. 2.
- Yulianti, Anggraeni Dewi Dinie. 2021. "Penanaman Nilai Toleransi Dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.2, No.1.
- Zaman Badrus. 2019. Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 1.

## PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Nurul Qonita  
Hari/tanggal : Senin, 4 Maret 2024  
Waktu : 08.40 WIB  
Subyek Penelitian : Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Izzah Comal Pemalang

1. Apa pengertian pendidikan karakter menurut abah?
2. Bagaimana awal mula diadakannya pembelajaran pendidikan karakter di pondok pesantren Baitul Izzah?
3. Apa tujuan diadakannya pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin*?
4. Mengapa Abah memilih Kitab *Nurul Yaqin* sebagai media penunjang Pendidikan karakter?
5. Menurut Abah Faktor pendukung dan penghambat apa yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin*?



## PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Nurul Qonita  
Hari/tanggal : Sabtu, 2 Maret 2024  
Waktu : 20.15 WIB  
Subyek Penelitian : Ustadz yang mengajar Kitab *Nurul Yaqin*

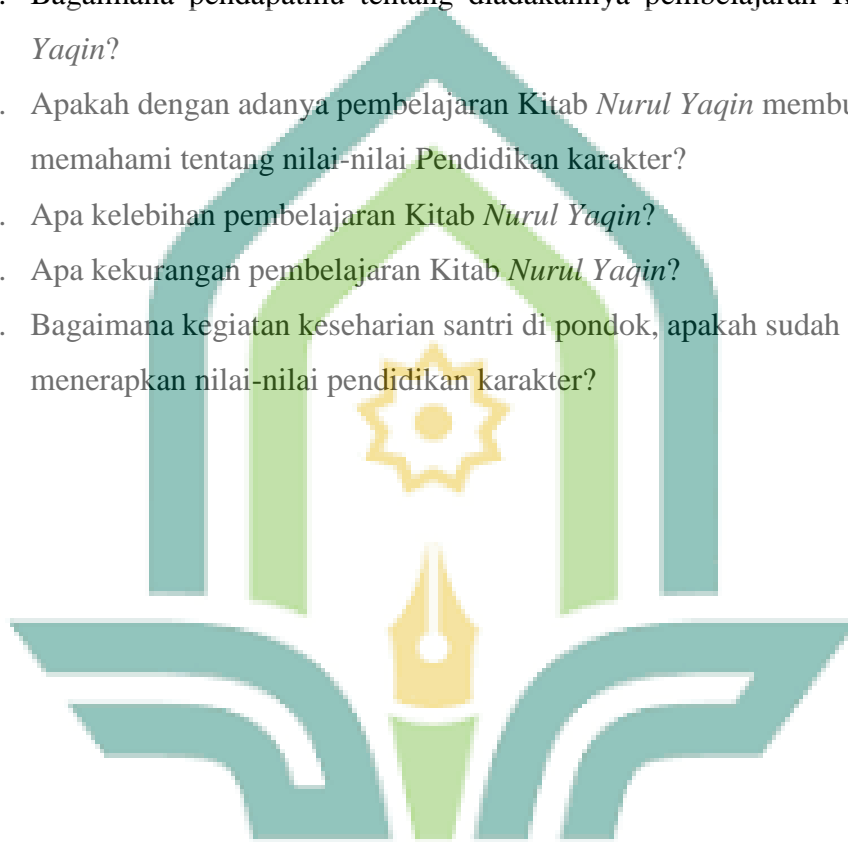
1. Mengapa di Pondok Pesantren Baitul Izzah diadakan pembelajaran Pendidikan karakter?
2. Bagaimana cara untuk menanamkan Pendidikan karakter pada santri?
3. Bagaimana proses pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin*?
4. Bagaimana karakter santri setelah belajar Kitab *Nurul Yaqin*?
5. Kapan pelajaran Kitab *Nurul Yaqin* dilaksanakan?
6. Bagaimana upaya dalam menghadapi kendala yang telah disebutkan?



## PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Nurul Qonita  
Hari/tanggal : Sabtu, 2 Maret 2024  
Waktu : 20.45 WIB  
Subyek Penelitian : Santri Pondok Pesantren Baitul Izzah Comal Pematang

1. Bagaimana pendapatmu tentang diadakannya pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin*?
2. Apakah dengan adanya pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin* membuat anda memahami tentang nilai-nilai Pendidikan karakter?
3. Apa kelebihan pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin*?
4. Apa kekurangan pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin*?
5. Bagaimana kegiatan keseharian santri di pondok, apakah sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter?



## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati pelaksanaan pembelajaran kitab *Nurul Yaqin* sebagai upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada santri Pondok Pesantren Baitul Izzah Comal Pemalang, yang meliputi:

### 1. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan pembelajaran kitab *Nurul Yaqin* sebagai upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada santri Pondok Pesantren Baitul Izzah Comal Pemalang.

### 2. Aspek yang diamati

- a. Lokasi pondok pesantren
- b. Lingkungan fisik pondok pesantren
- c. Suasana ketika pelajaran kitab *Nurul Yaqin*
- d. Proses kegiatan pelajaran kitab *Nurul Yaqin*
- e. Siapa saja yang berperan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada santri





**PEDOMAN OBSERVASI PELAJARAN KITAB *NURUL YAQIN***

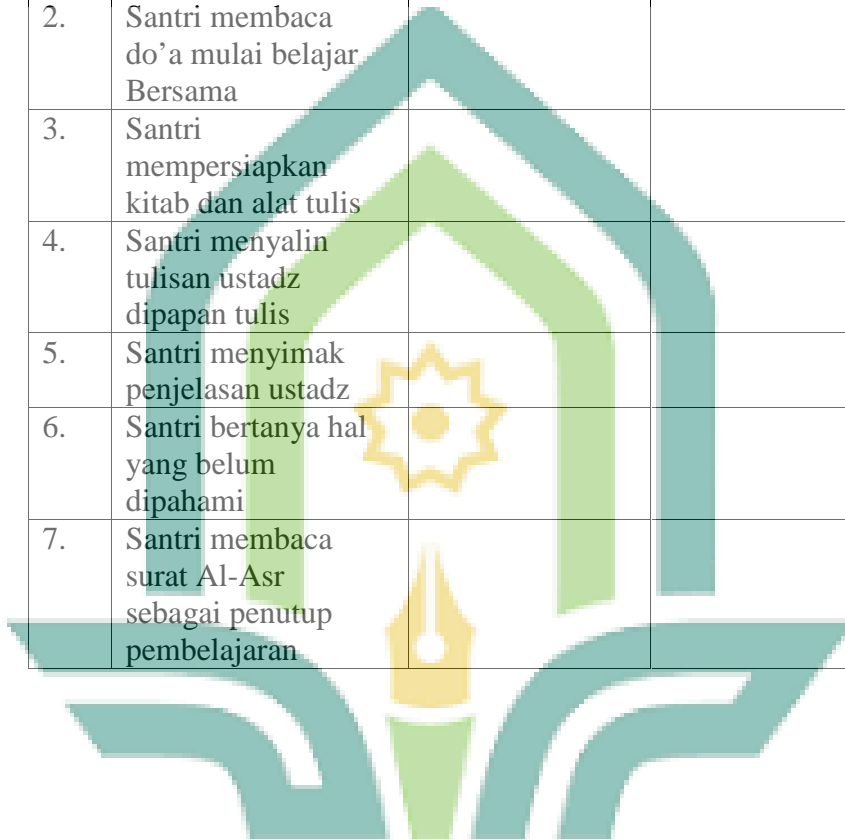
**(USTADZ)**

<b>NO.</b>	<b>ASPEK YANG DIOBSERVASI</b>	<b>TERLAKSANA</b>	<b>TIDAK TERLAKSANA</b>
<b>Persiapan Pembelajaran</b>			
1.	Ustadz membuka pelajaran dengan salam		
2.	Ustadz memulai pelajaran dengan berdo'a		
<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>			
3.	Kemudian Ustadz menulis pelajaran yang akan dipelajari dipapan tulis		
4.	Santri menyalin tulisan yang ada dipapan kebuku tulis		
5.	Setelah itu ustadz menjelaskan pelajaran yang ditulis dipapan dan para santri mendengarkan penjelasan ustadz		
6.	Ustadz menanyakan tentang pelajaran yang sudah dipelajari dan memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya		
7.	Ditutup dengan membaca surat Al-Asr bersama-sama.		
<b>Evaluasi Pembelajaran</b>			
8.	Tes akhir semester		

**PEDOMAN OBSERVASI PELAJARAN KITAB *NURUL YAQIN***

**(SANTRI)**

NO.	ASPEK YANG DIOBSERVASI	TERLAKSANA	TIDAK TERLAKSANA
1.	Santri masuk kedalam kelas saat bel masuk berbunyi		
2.	Santri membaca do'a mulai belajar Bersama		
3.	Santri mempersiapkan kitab dan alat tulis		
4.	Santri menyalin tulisan ustadz dipapan tulis		
5.	Santri menyimak penjelasan ustadz		
6.	Santri bertanya hal yang belum dipahami		
7.	Santri membaca surat Al-Asr sebagai penutup pembelajaran		



## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Dokumentasi Pondok pesantren
2. Dokumentasi kegiatan belajar mengajar
3. Dokumentasi pelaksanaan wawancara



## TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : K.H. Chassan Chayyi Al-Hafidz

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Izzah Comal Pernalang

Hari/tanggal : Senin/4 Maret 2024

Pukul : 08.40 WIB

Tempat : Aula Pondok

Keterangan : P (Peneliti)

S (Subjek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Apa pengertian pendidikan karakter menurut abah?
	S	Pendidikan karakter adalah penanaman moral, kebiasaan, sopan santun dan adab, sopan santun terhadap orang, juga adab terhadap semua makhluk, yang bertujuan agar santri agar dapat membedakan mana hal yang baik dan yg tidak.
2.	P	Bagaimana awal mula diadakannya pembelajaran pendidikan karakter di pondok pesantren Baitul Izzah?
	S	Pondok Pesantren Baitul Izzah mengajarkan Pendidikan karakter sebagai bentuk ikhtiyar mendidik anak-anak bangsa untuk kenal Allah, Rosulullah dan hukum-hukum Allah.
3.	P	Apa tujuan diadakannya pembelajaran Kitab <i>Nurul Yaqin</i> ?
	S	Salah satu sebab diadakannya pembelajaran kitab <i>Nurul Yaqin</i> yaitu sebagai salah satu cara mengenalkan Rosulullah yang diturunkan sebagai rahmatan lil alamin kepada para santri.
4.	P	Mengapa Abah memilih Kitab <i>Nurul Yaqin</i> sebagai media penunjang Pendidikan karakter?
	S	Kitab Khulasoh <i>Nurul Yaqin</i> dipilih karena merupakan kitab yang menerangkan sejarah Rosulullah dan terdapat banyak pelajaran yang dapat diambil dari akhlak Nabi Muhammad SAW. Banyak sifat nabi Muhammad seperti

		kejujuran beliau serta kemandirian dan kedisiplinan beliau yang dapat menjadi contoh untuk para santri
5.	P	Menurut Abah Faktor pendukung dan penghambat apa yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab <i>Nurul Yaqin</i> ?
	S	Salah satu faktor pendukungnya yaitu dengan kegiatan sehari-hari, adanya pengajar atau ustad yang sudah paham kitab tersebut dan mau belajar lagi, lalu semangat belajar para santri.



Narasumber : Arif Maulana

Jabatan : Ustadz pengampu pelajaran kitab *Nurul Yaqin*

Hari/tanggal : Sabtu/2 Maret 2024

Pukul : 20.15 WIB

Tempat : Depan Asrama Pondok

Keterangan : P (Peneliti)

S (Subjek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Mengapa di Pondok Pesantren Baitul Izzah diadakan pembelajaran Pendidikan karakter?
	S	Pondok Pesanten Baitul Izzah mengadakan Pendidikan karakter dikarenakan karakter santri bermacam-macam ada yg bagus, ada yg kurang, ada yg nakal, dan dengan diadakannya Pendidikan karakter bertujuan untuk memperbaiki agar karakter santri yang masih kurang baik agar menjadi baik dan karakter santri yang sudah baik agar lebih baik.
2.	P	Bagaimana cara untuk menanamkan Pendidikan karakter pada santri?
	S	Untuk menunjang pendidikan karakter dengan cara menerapkan kegiatan sehari-hari dari mulai tahajud setengah jam sebelum subuh yang dilanjutkan kegiatan harian sampai jam 10 malam yang dirutinkan, selain itu juga dengan membiasakan solat berjama'ah agar santri terbiasa solat berjama'ah sebagai upaya mendidik anak agar istiqomah, selain itu juga dengan pembelajaran beberapa kitab yang menunjang Pendidikan karakter.
3.	P	Bagaimana proses pembelajaran Kitab <i>Nurul Yaqin</i> ?
	S	Pembelajaran diawali dengan Salam, tawasul, membaca do'a sebelum belajar, kemudian saya menulis dipapan tulis dan santri menyalinnya

		di buku masing-masing, setelah selesai menulis dilanjut dengan penjelasan dan pemberian contoh akhlak Nabi Muhammad dan dilanjut tanya jawab bagi santri yang belum paham, dan terakhir ditutup dengan membaca surat Al-Asr bersama-sama.
4.	P	Bagaimana karakter santri setelah belajar Kitab <i>Nurul Yaqin</i> ?
	S	Santri yang sudah belajar Kitab <i>Nurul Yaqin</i> biasanya sudah mondok sekitar 1 tahunan karena kitab ini diajarkan dikelas 1 madrasah dan sedangkan santri baru biasanya masuk kelas sifir terlebih dulu, perubahan pasti ada baik karena faktor lingkungan pondok maupun ilmu dari pelajaran yang didapat, para santri dari yang tadinya apa-apa disiapkan orang tua dipondok diajarkan untuk mencuci dan menyiapkan peralatan belajar sendiri, lalu mereka juga melaksanakan tanggung jawab seperti mengerjakan piket, dan juga disiplin, waktunya sekolah mereka sekolah dan waktunya mengaji mereka mengaji. Saat ujian semester mereka juga jujur mengerjakan sendiri walaupun masih tetap harus diawasi.
5.	P	Kapan pelajaran Kitab <i>Nurul Yaqin</i> dilaksanakan?
	S	Pelajaran Kitab <i>Nurul Yaqin</i> dalam jadwal madrasah yaitu untuk kelas satu pada malam selasa dan untuk kelas dua malam kamis.
6.	P	Bagaimana upaya dalam menghadapi kendala yang telah disebutkan?
	S	Setiap selesai menjelaskan saya selalu bertanya apakah santri sudah paham dengan penjelasan yang diberikan atau belum, dan setiap tahunnya diadakan ujian persemester. Agar santri tidak jenuh terkadang saya menyelipkan humor ketika mengajar baik dari ekspresi maupun dari segi cerita agar santri tidak mengantuk.

Narasumber : Rizqiyah Laela

Jabatan : Santri

Hari/tanggal : Sabtu /2 Maret 2024

Pukul : 20.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas Madrasah

Keterangan : P (Peneliti)

S (Subjek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana pendapatmu tentang diadakannya pembelajaran Kitab <i>Nurul Yaqin</i> ?
	S	Saya merasa senang karena dengan mengaji Kitab <i>Nurul Yaqin</i> saya dapat mengetahui cerita tentang Nabi Muhammad SAW, dan mendapat banyak ilmu, serta mengetahui akhlak Nabi Muhammad seperti kejujuran, tanggung jawab dan cerita tentang perjuangan ketika menyiarkan islam
2.	P	Apakah dengan adanya pembelajaran Kitab <i>Nurul Yaqin</i> membuat anda memahami tentang nilai-nilai Pendidikan karakter?
	S	Saya dapat mengetahui sifat nabi muhammad seperti sabar dalam menghadapi cobaan dan penyayang.
3.	P	Apa kelebihan pembelajaran Kitab <i>Nurul Yaqin</i> ?
	S	Dapat mengetahui cerita tentang Nabi Muhammad SAW.
4.	P	Apa kekurangan pembelajaran Kitab <i>Nurul Yaqin</i> ?
	S	Terkadang mengantuk ketika mendengarkan ustadz menjelaskan



Narasumber : Muhammad Rohul Kamal Al-Munif

Jabatan : Santri

Hari/tanggal : Sabtu /2 Maret 2024

Pukul : 21.15 WIB

Tempat : Depan Pondok

Keterangan : P (Peneliti)

S (Subjek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana pendapatmu tentang diadakannya pembelajaran Kitab <i>Nurul Yaqin</i> ?
	S	Senang bisa mengetahui zaman Nabi, kisah hidupnya dan banyak perang yang terjadi.
2.	P	Apakah dengan adanya pembelajaran Kitab <i>Nurul Yaqin</i> membuat anda memahami tentang nilai-nilai Pendidikan karakter?
	S	Dengan ngaji Kitab <i>Nurul Yaqin</i> saya jadi belajar banyak tentang akhlak yang baik seperti akhlak Nabi Muhammad SAW, seperti sifat jujur dan kemandirian beliau yang membuat saya ingin bisa menjadi manusia yang baik dan mandiri seperti Nabi Muhammad SAW.
3.	P	Apa kelebihan pembelajaran Kitab <i>Nurul Yaqin</i> ?
	S	Saya menjadi mengetahui kisah hidup
4.	P	Apa kekurangan pembelajaran Kitab <i>Nurul Yaqin</i> ?
	S	Ketika dijelaskan terkadang teman-teman berbisara dengan bisik-bisik sendiri jadi tidak konsentrasi.

Narasumber : Rahmadianti

Jabatan : Santri

Hari/tanggal : Sabtu /2 Maret 2024

Pukul : 20.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas Madrasah

Keterangan : P (Peneliti)

S (Subjek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana pendapatmu tentang diadakannya pembelajaran Kitab <i>Nurul Yaqin</i> ?
	S	Pelajaran kitab <i>Nurul Yaqin</i> sangat menyenangkan karena banyak cerita yang belum saya tau dan saya menjadi mengetahuinya, akhlak nabi ag baik membuat saya ingin menirunya.
2.	P	Apakah dengan adanya pembelajaran Kitab <i>Nurul Yaqin</i> membuat anda memahami tentang nilai-nilai Pendidikan karakter?
	S	Saya jadi tau sifat yang baik dan dapat ditiru dalam kehidupan seperti jujur, Amanah dan masih banyak lagi.
3.	P	Apa kelebihan pembelajaran Kitab <i>Nurul Yaqin</i> ?
	S	Banyak cerita yang menarik dan dapat menjadi teladan kehidupan.
4.	P	Apa kekurangan pembelajaran Kitab <i>Nurul Yaqin</i> ?
	S	Karena dari pagi sudah sekolah dan dilanjut kegiatan pondok lainnya terkadang waktu mengaji kitab saya merasa mengantuk.

Narasumber : Abdul Hafidz Wicaksono

Jabatan : Santri

Hari/tanggal : Sabtu /1 Juni 2024

Pukul : 14.00 WIB

Tempat : Ruang Tamu

Keterangan : P (Peneliti)

S (Subjek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana kegiatan keseharian santri di pondok, apakah sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter?
	S	<ul style="list-style-type: none"><li>• Setiap hari kami dibiasakan sholat berjama'ah dan mengaji. Semua santri wajib mengikuti, namun kadang ada yang tidak mengikuti jama'ah atau mengaji karena ketiduran atau membuat alasan lainnya. Tapi karena dilakukan bersama-sama kami jadi biasa saja tidak terlalu terpaksa.</li><li>• Setiap tahunnya ada panggung gembira, biasanya santri menampilkan drama, lalaran nadhoman dengan berbagai konsep dan saling adu kreatifitas antar kelas. Ada juga acara haflah akhirusannah, santri nanti membuat background panggung menggunakan gabus diajari santri senior dan membuat maskot untuk karnaval.</li><li>• Waktu dirumah baju saya dicucikan ibu tetapi di pondok saya harus mencuci baju, mengambil makan, dan menyiapkan keperluan sendiri</li></ul>

		<ul style="list-style-type: none"><li>• Setiap setahun sekali diadakan pemilihan ketua pondok, ada beberapa calon yang sudah ditunjuk dan biasanya dilakukan voting untuk memilih.</li><li>• Setiap hari saya dan teman-teman belajar baik disekolah maupun madrasah, dan jika ada hal yang tidak kita tahu kita akan menanyakan pada ustadz atau teman lainnya</li><li>• Kadang ada santri yang berdebat karena rebutan kamar mandi, namun itu tidak akan berlangsung lama nanti mereka baikan</li></ul>
--	--	---



Narasumber : Sigit Fatullah

Jabatan : Santri

Hari/tanggal : Sabtu /1 Juni 2024

Pukul : 14.00 WIB

Tempat : Ruang Tamu

Keterangan : P (Peneliti)

S (Subjek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana kegiatan keseharian santri di pondok, apakah sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter?
	S	<ul style="list-style-type: none"><li>• Salah satu cara agar santri biasa jujur dengan cara dipondok setiap santri diwajibkan punya sandal sendiri-sendiri karena jika ghosob akan dita'zir, tapi kadang ada sandal yang hilang mungkin karena kadang ada yang sandalnya hilang atau putus jadi pakai punya lainnya tapi tidak izin.</li><li>• Setiap jam setengah 3 pagi kami dibangunkan dan berkumpul di aula untuk sholat tahajud bersama, biasanya sambil menunggu tahajudan ada yang membuat hafalan, ada yang nderes namun ada juga yang tidur</li><li>• Biasanya kita mengikuti upacara kemerdekaan baik di sekolah atau dipondok ketika corona, selain itu kita juga mengadakan lomba-lomba untuk memeriahkan kemerdekaan.</li><li>• Setiap selesai tes semesteran santri yang mendapat rangking akan mendapat hadiah seperti kitab-kitab kelas berikutnya atau alat tulis, jika ada lomba-lomba tentang</li></ul>

		<p>pelajaran pondok juga yang menang akan diberi hadiah berupa piala</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kami jarang membaca buku bacaan jika ada waktu luang lebih sering menghafal nadzom karena sudah capek belajar seharian</li><li>• Setiap seminggu sekali kita roan membersihkan lingkungan pondok, kita juga dibagi jadwal piket harian untuk bersih-bersih, seperti menyapu halaman, membuang sampah dan menata kamar. Tapi kadang ada santri yang tidak piket, dan yang tidak piket akan dihukum sekelompok untuk membersihkan kamar mandi selama seminggu</li><li>• Kita selalu ikut acara dilingkungan sekitar pondok seperti maulidan dimushola dan melayat ketika ada tetangga yang meninggal.</li><li>• Saya selalu hafalan dan setoran setiap hari karena bertanggung jawab pada amanah orang tua, namun kadang ada teman saya yang tidak hafalan atau membolos.</li></ul>
--	--	--



## DOKUMENTASI



**Gedung Pondok pesantren Baitul Izzah**



**Proses Kegiatan Pembelajaran Kitab *Nurul Yaqin***



**Wawancara dengan Abah Yai Chasan Chayyi Al-Hafidz selaku pengasuh  
Pondok Pesantren Baitul Izzah**



**Wawancara dengan Ustadz Arif Maulana selaku Ustadz Pengampu Kitab**

*Nurul Yaqin*





**Wawancara dengan Rizqiyah Laela selaku santri putri**



**Wawancara dengan Rahmadiani selaku santri putri**



**Wawancara dengan Muhammad Rohul Kamal Al-Munif selaku santri putra**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Nurul Qonita  
NIM : 2120212  
Tempat/Tanggal lahir : Pematang, 30 April 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : RT.03 RW.03 Desa Pematangan Kecamatan Comal  
Kabupaten Pematang

### B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ibu : Susanti  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Nama Ayah : Muhamad Ridwan  
Pekerjaan : Tukang Sablon  
Alamat : RT.03 RW.03 Desa Pematangan Kecamatan Comal  
Kabupaten Pematang

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 01 Pematangan : Lulus Tahun 2014
2. SMPN 1 Comal : Lulus Tahun 2017
3. SMAN 1 Comal : Lulus Tahun 2020
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk Tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.uingusdur.ac.id](http://perpustakaan.uingusdur.ac.id) Email : [perpustakaan@uingusdur.ac.id](mailto:perpustakaan@uingusdur.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NURUL QONITA  
NIM : 2120212  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : [nurulqonita@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:nurulqonita@mhs.uingusdur.ac.id)  
No. Hp : 085700947147

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**STUDENTS' LEARNING STRATEGIES IN EXTENSIVE READING ACTIVITY**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.  
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 19 Juni 2024



**NURUL QONITA**  
**NIM. 2120212**